YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

IDENTITAS DIRI COWOK PENGGEMAR *K-POP* (STUDI PADA PERSONAL KOMUNITAS *DANCE COVER K-POP BLINDFOLD ENTERTAINMENT*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

ADE CHIKA MAYLISHA

NPM : 159110223
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr, wb

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT serta shalawat dan salam kami sampaikan hanya bagi tokoh dan teladan kita Nabi Muhammad SAW. Diantara sekian banyak nikmat Allah SWT yang membawa kita dari kegelapan kedimensi terang yang memberi hikmah dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia, sehingga oleh karenanya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas *Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment*)"**

Dalam proses penulisan ini, penulis menjumpai hambatan, namun berkat dukungan dari berbagai pihak ,akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cukup baik, oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Abdul Azis, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing dan selaku pemberi izin untuk segala proses yang memperlancar pembuatan skripsi ini. Terimakasih untuk waktu dan banyaknya ilmu serta arahan yang sudah diberikan untuk memperlancar jalannya penelitian ini.
2. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi yang telah membantu proses penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak bisa satu persatu penulis sebutkan nama dan jabatannya yang telah memberikan penulis ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepala Staf serta Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Untuk teman-teman khususnya Angkatan 2015 yang telah membantu dan memberikan semangat untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Selaku Anggota Komunitas *Blindfold Entertainment* khususnya *B-King*, Kak Putri Ramadhani, Kak Ratu Andreina dan Cobi yang telah membantu penulis dalam memberikan izin, informasi dan data yang penulis butuhkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Demikianlah penulis ucapkan terimakasih, karena segala sesuatu yang salah datangnya hanya dari manusia dan seluruh hal yang benar datangnya hanya dari agama, berkat dan nikmat dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta berguna bagi yang membacanya.

Pekanbaru, 10 Maret 2020

Penulis

ADE CHIKA MAYLISHA
NPM: 159110152

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Cover
Persetujuan Tim Bembimbing Skripsi
Persetujuab Tim Penguji Skripsi
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi
Lembar Pengesahan
Lembar Pernyataan
Halaman Persembahan..... i
Halaman Motto..... ii
Kata Pengantar..... iii
Daftar Isi vi
DaftarTabel..... ix
Daftar Gambar Dan Lampiran..... x
Abstrak..... xi
***Abstract*..... xii**
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah Penelitian..... 10
C. Fokus Penelitian..... 10
D. Rumusan Masalah..... 10
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 11
   1. Tujuan 11
   2. Manfaat 11
      a. Manfaat Teoritis..... 11
      b. Manfaat Praktis 11

BAB II TINJAUAN PENELITIAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur..... 12
   1. Identitas..... 12
      a. Definisi Identitas..... 12
      b. Pembentukan Identitas Diri..... 14
      c. Faktor Pembentukan Identitas 15
      d. Proses Pembentukan Identitas..... 17
      e. Ciri-Ciri Pencapaian Identitas..... 18
   2. Konsep diri..... 19
      a. Definisi Konsep Diri 19
      b. Aspek Konsep Diri..... 20
      c. Pembentukan Konsep Diri 20
      d. Jenis Konsep Diri 21
   3. Korean Pop..... 23
   4. Komunitas 26
   5. Blindfold Entertainment..... 28

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Dance Cover 31
7. Individu Dan Kepribadian 32
8. Teori Interaksi Simbolik 33
B. Definisi Operasional 37
1. Identitas Diri 37
2. Konsep Diri 37
3. Komunitas 37
4. Dance Cover 38
5. Blindfold Entertainment 38
C. PenelitianTerdahulu 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 42
B. Subjek dan Objek Penelitian 43
1. Subjek Penelitian 43
2. Objek Penelitian 44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
1. Lokasi Penelitian 45
2. Waktu Penelitian 45
3. Jadwal Penelitian 46
D. Sumber Data 47
1. Data Primer 47
2. Data Sekunder 47
E. Teknik Pengumpulan Data 47
1. Wawancara 48
2. Observasi 48
3. Dokumentasi 49
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 50
G. Teknik Analisis Data 51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 53
1. Sejarah Blindfold Entertainment 53
2. Identitas Informan Penelitian 55
B. Hasil Penelitian 56
1. Daftar Nama Informan/Subjek 57
2. Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas *Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment*) 57
a. Tahap Pertama 60
b. Tahap Kedua 63
c. Tahap Terakhir 66
3. Proses Pembentukan Identitas Diri Cowok Penggemar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

K-pop 69
4. Faktor pendorong dan penyebab terbentuknya identitas diri cowok penggemar *K-pop* 71
C. Pembahasan Penelitian 72
1. Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* 72
a. Tahap Pertama 73
b. Tahap Kedua 75
c. Tahap Terakhir 77
2. Proses Pembentukan Identitas Diri Cowok Penggemar K-pop 79
3. Faktor pendorong dan penyebab terbentuknya identitas diri cowok penggemar *K-pop* 81
a. Masyarakat 82
b. Diri 83
c. Pikiran 83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 87
B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA .....

Lampiran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan 39

Tabel 3.1 Data Nama informan..... 43

Tabel 3.2 Jadwal Waktu Penelitian..... 46

Tabel 4.1 Daftar Nama Informan/Subjek..... 57

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar 1.1 Anggota B-King Komunitas Blindfold saat perform 5

Gambar 1.2 Anggota B-King pada penampilan keseharian 6

Gambar 4.1 Anggota B-King bersama para penggemar K-pop 54

Gambar 4.2 Model Identitas Diri Cowok Penggemar K-pop 85

Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Foto Atau Dokumentasi Bersama Informan

Lampiran 3 : Prestasi Komunitas

Lampiran 4 : Foto Komunitas

Lampiran 5 : Bukti *Recording* Wawancara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Abstrak

Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas *Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment*)

Ade Chika Maylisha
159110223

Akibat dari perkembangan *K-pop* yang semakin pesat membuat penggemar *K-pop* semakin banyak dan terus meningkat. Penggemar *K-pop* biasanya di dominasi oleh perempuan, tetapi ternyata tidak sedikit juga cowok yang menyukai *K-pop* hingga bergabung ke suatu komunitas. Hal ini yang mendasari penulis ingin meneliti tentang Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop pada komunitas Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan identitas diri dan apa faktor yang mendorong terbentuknya identitas diri. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan lima orang informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui teori identitas diri menurut Phinney yang digunakan oleh penulis sebagai pedoman untuk mendapatkan hasil dari penelitian, terdapat tiga tahap untuk memahami pertumbuhan identitas. Tahap pertama yaitu berupa identitas yang tidak diketahui, dimana pada tahap ini informan belum mengetahui tentang *K-pop*. Hingga memasuki tahap kedua yaitu tahap pencarian identitas, dimana pada tahap ini informan sudah mulai tertarik, memahami dan mulai mempelajari tentang *K-pop*. Tahap terakhir yaitu tahap pencapaian identitas, tahap ini merupakan tahap dimana informan sudah paham tentang *K-pop* hingga memiliki pencapaian berupa prestasi. Terdapat juga faktor penting yang mempengaruhi terbentuknya identitas diri pada setiap informan yaitu, masyarakat, diri dan pikiran. Penulis juga memberikan saran agar kegiatan yang dilakukan oleh informan tetap mengarah pada kegiatan yang positif dan teruslah berkreatifitas.

Kata Kunci : Identitas Diri, K-pop, Dance Cover, Blindfold Entertainment

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Abstract

Self Identity Boy K-pop Fans(Study On Personal Dance Cover Community Blindfold Entertainment)

Ade Chika Maylisha
159110223

As a result of the rapid development of K-pop makes K-pop fans more and more and continues to increase. K-pop fans are usually dominated by women, but apparently not a few men who like K-pop to join a community. This is what underlies the author wants to examine the Self-Identity of K-Pop Enthusiasts in the Blindfold Entertainment K-pop Dance Cover community. The purpose of this study is to find out how the process of forming self-identity and what factors drive the formation of self-identity. This research uses a qualitative approach with five informants. Data collection techniques used are, interview, observation and documentation. Through Phinney's theory of self-identity which is used by the author as a guideline to get results from research, there are three stages to understanding identity growth. The first stage is in the form of an unknown identity, where at this stage the informant does not know about K-pop. Until entering the second stage, namely the stage of searching for identity, where at this stage informants have begun to be interested, understand and begin to learn about K-pop. The last stage is the stage of attaining identity, this stage is the stage where the informant already understands about K-pop to have an achievement in the form of achievement. There are also important factors that influence the formation of self-identity in each informant, namely, society, self and mind. The author also suggests that the activities carried out by the informants still lead to positive activities and continue to be creative.

Keywords : Self-Identity, K-pop, Dance Cover, Blindfold Entertainment

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

K-pop adalah sebutan untuk jenis musik yang berasal dari Korea Selatan. Banyak artis dan kelompok musik pop Korea Selatan yang sudah merambah ke dunia Internasional bahkan menembus batas luar negeri dan populer di berbagai negara. Kegandrungan akan musik *K-pop* merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari para *fans* mereka, sebutan untuk penggemar jenis musik ini yaitu *K-popers*.

Kuatnya pengaruh gelombang Korea atau yang biasa disebut *Korean Wave* membuat penggemar *K-pop* sangat menjamur di Indonesia dan juga di Kota Pekanbaru, sebagian besar dari mereka seperti yang kita tahu di dominasi oleh perempuan atau yang biasa disebut *fangirl*. *Fangirl* merupakan sebutan bagi penggemar *K-pop* perempuan, sementara untuk laki-laki mereka biasa menyebutnya dengan sebutan *fanboy*. Dengan berkembangnya dunia digital, musik *K-pop* sekarang semakin marak terdengar di dalam maupun diluar negeri. Bahkan di Indonesia musik ini sangat banyak diminati oleh berbagai kalangan. Hal ini dapat dengan mudah kita lihat dari cara orang-orang berpakaian, berkomunikasi, hingga *lifestyle*, *skincare* dan makeup anak muda zaman sekarang mulai mengikuti gaya masyarakat Korea Selatan, mungkin kita juga sering sekali mendengar lagu *K-pop* yang di putar dan dinyanyikan oleh remaja-remaja pada saat ini, selain itu kita juga dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melihat dari seberapa banyaknya antrian pembelian tiket konser *boyband* ataupun *girlband* Korea yang digelar di dalam maupun di luar Negeri.

Kesuksesan *K-pop* di Indonesia membuat para *fans K-pop* atau yang biasa disebut *K-popers* bukan hanya menjadi penggemar biasa. Banyak dari mereka yang sangat menggilai *K-pop* sehingga apapun yang berkaitan dengan idola mereka seakan-akan menjadi hal yang wajib harus diketahui oleh *K-popers* sejati. Seorang *K-popers* akan rela menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk mendengar musik idolanya, menonton channel Youtubenya, *stalking* segala kegiatan idolanya, mencari tahu *update* terbaru atau perkembanganan *idol*nya di masa sekarang dan masa yang akan datang, hingga menabung untuk membeli tiket konser, dan selalu mempunyai impian untuk bisa bertemu dengan idolanya tersebut. *K-popers* fanatik tidak akan segan menghabiskan banyak biaya hanya untuk memenuhi kebutuhan fanatiknya seperti membeli pakaian *style* Korea, *merchandise* yang berkaitan dengan idola, membeli peralatan konser, membeli tiket konser yang berharga ratusan hingga jutaan rupiah, bahkan mereka akan sangat menyukai segala benda yang berhubungan dengan idolanya.

Idol K-pop biasanya identik dengan *style* berpakaian yang unik dan keren, riasan wajah, *accessoris*, rambut yang di *stylish* dan juga identik dengan tarian modern atau yang biasa disebut *dance.* Kebanyakan lagu dan penampilan setiap *gilrband* maupun *boyband* selalu menonjolkan penampilan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan keahlian mereka dalam menari, tak hayal jika ingin menjadi *idol K-pop* maka mereka harus dilatih untuk bisa melakukan gerakan *dance*.

Kesuksesan industri musik Korea juga memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan wisata di Korea Selatan, banyaknya penggemar di berbagai belahan dunia membuat Korea Selatan menjadi negara yang paling diimpi-impikan oleh penggemar *K-pop* di seluruh dunia. Aktifitas idola yang biasa mereka lihat dari media sosial membuat penggemar sangat penasaran ingin merasakan berkunjung ke Negara tempat idolanya berada, bahkan tempat yang sering dikunjungi oleh seorang *idol* akan menjadi tempat wisata sehingga akan ramai dikunjungi oleh para penggemar.

Seseorang yang menggemari *K-pop* biasanya akan mencari tahu tentang komunitas-komunitas *K-pop* yang berkaitan dengan minatnya, sehingga nantinya mereka akan bergabung di suatu komunitas untuk memenuhi kebutuhannya mencari tahu segala informasi tentang *idol* yang ia sukai dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama, dari sini pula akan terjadinya pembentukan indentitas sosial. Di Kota Pekanbaru sendiri terdapat banyak komunitas yang berhubungan dengan *K-pop*, antara lain : *@weare_phoenix*, *@tacdancecover*, *@fbk.official*, *@once*pku, *@blink*_pku, *@gfriend*pku, *@kpopers*_pku. Mereka aktif melakukan berbagai macam kegiatan seperti mengadakan *event*, *gathering*, dan kompetisi-kompetisi yang berkaitan dengan *K-pop*, hal ini guna mempererat tali persaudaraan antar sesama penggemar *K-pop* untuk makin saling mengenal satu sama lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut (Santrock, 2003:231) Remaja bergabung dengan suatu kelompok dikarenakan mereka memiliki anggapan bahwa bergabung dengan suatu kelompok atau komunitas akan menjadi hal yang sangat menyenangkan dan menarik sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan kebersamaan.

Dari fenomena *Hallyu* yang berkembang pada saat ini, ada banyak sekali komunitas-komunitas yang berkaitan dengan *K-pop,* salah satunya adalah komunitas di bidang *dance cover*. *Dance cover* merupakan suatu kegiatan dimana para penggemar *K-pop* berekspresi dengan melakukan gerakan *dance* yang menyerupai gerakan *idol*-nya. Di komunitas ini mereka berlatih agar bisa melakukan gerakan yang sama dengan *idol*-nya, bahkan bukan hanya gerakan saja, mereka juga akan berpenampilan dengan menggunakan kostum yang sama, dan ekspresi yang sama seperti yang di peragakan oleh *idol*-nya.

Salah satu komunitas *K-pop dance cover* di Kota Pekanbaru yang saat ini eksis ialah komunitas *Blindfold Entertainment*. *Blindfold Entertainment* adalah sebuah komunitas dan wadah bagi remaja-remaja yang menggemari *K-pop* terkhusus *K-popers* yang gemar melakukan *dance cover* untuk mengeksiskan dirinya dan menuangkan bakat *dance*nya di muka publik. Di dalam komunitas ini terbagi lagi menjadi tiga bagian kelompok yaitu *B-Ace* (*dance cover* yang beranggotakan cewek), *B-King* (*dance cover* yang beranggotakan cowok) dan *B-Mine* (*dance cover* kelas pemula). *Blindfoldent*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

aktif mengikuti berbagai macam *event* atau perlombaan *dance cover* yang diadakan di Kota Pekanbaru.

Banyak komunitas-komunitas yang juga eksis melakukan *dance cover* di Kota Pekanbaru, tetapi alasan penulis memilih komunitas ini ialah karena komunitas *Blindfoldent* ini termasuk komunitas yang sangat aktif dan *update* dalam memperbarui gerakan-gerakan *dance* mereka hingga saaat ini. Uniknya, komunitas ini tidak hanya menampilkan cewek-cewek yang melakukan *dance cover*, tetapi juga pada cowok atau laki-laki yang tidak kalah eksis dibandingkan perempuan, bahkan dari segi penampilanpun mereka (cowok) sebisa mungkin bergaya ala *idol* dari Korea Selatan.

Gambar 1.1
Anggota *B-King* pada Komunitas *Blindfold* saat *perform*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 1.2
Anggota B-King pada penampilan keseharian

Tidak sedikit juga *K-popers* yang mengidolakan mereka karena kepiawaian mereka dalam melakukan gerakan *dance* yang mirip dengan yang dilakukan oleh *idol K-pop* yang berasal dari Korea Selatan.

Seperti yang banyak orang ketahui bahwa biasanya penggemar *K-pop* dominan adalah perempuan karena penampilan yang disuguhkan oleh *idol K-pop* kebanyakan adalah penampilan yang bercirikan *girly*, walaupun ada beberapa tema penampilan *K-pop* yang tidak *girly* tetap saja pada kegiatan sehari-hari idola mereka menampilkan sifat yang *cute* atau lucu, Hal ini membuat banyaknya penggemar *K-pop* di dominasi oleh perempuan. Namun, pada masa sekarang ini penggemar *K-pop* tidak hanya perempuan melainkan terdapat banyak laki-laki yang menggemari *K-pop*, baik itu fanatik maupun penggemar yang biasa-biasa saja. Eksisnya laki-laki sebagai penggemar *K-pop* di Kota Pekanbaru tentunya memberikan karakteristik identitas tersendiri yang membuat hal ini menarik untuk diteliti atau di ulas lebih lanjut tentang bagaimana mereka mengidentitaskan diri mereka sebagai seorang *K-popers*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terlebih mereka juga gemar melakukan *dance cover K-pop* dan eksis dalam kegiatan tersebut .

Menurut Weeks (dalam Barker, 2008:175) identitas adalah soal kesamaan dan perbedaan, tentang aspek personal dan sosial, tentang kesamaan seseorang dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan seseorang dengan oranglain.

Menurut Erikson (dalam Hasanah , 2013:181) salah satu sumber yang mempengaruhi pembentukan identitas diri adalah *role model* atau tokoh idola yang berarti baginya atau orang yang dikagumi. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang memiliki kecintaan yang luar biasa terhadap dunia *K-pop*, salah satunya ada yang berawal dari pengaruh teman, dari sering mendengar musik *K-pop*, menonton drama Korea dan juga ada yang menggilai *K-pop* karena menyukai *dance* ataupun *visual* dari *idol* tersebut. Masih banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menggemari *K-pop*, tentu saja setiap orang memiliki alasan yang berbeda-beda.

Menjadi *K-popers* perempuan mungkin sudah menjadi fenomena yang biasa di kalangan masyarakat, kefanatik-an mereka dapat diterima masyarakat dikarenakan *K-pop* sendiri juga menyuguhkan hal-hal yang memang biasanya digemari oleh kaum hawa tersebut. Kefanatik-an *K-popers* juga kerap menimbulkan pro dan kontra di kalangan remaja-remaja lain yang tidak menyukai *K-pop* dengan berbagai *statement* yang mereka pegang, Namun pada komunitas *Blindfoldent* kita dapat menemukan cowok atau laki-laki yang sangat menggemari *K-pop* bahkan mereka kerap tampil di berbagai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

event K-pop sebagai *dancer* dan kerap berpenampilan seperti *Idol K-pop* sungguhan.

Tentu banyak hal yang dipertanyakan oleh orang-orang, bagaimana seorang cowok bisa tertarik pada dunia *K-pop*? Karna seperti yang kita tahu, masyarakat Indonesia memiliki pandangan tersendiri dalam mendefenisikan arti seorang cowok dimata mereka. Berbeda dengan negara Korea Selatan yang memiliki budaya dan pemikiran bahwa *idol K-pop* cowok yang memakai riasan wajah dan bergaya *cute* itu sudah biasa karena hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian para *fans* yang biasanya di dominasi oleh perempuan. Sebagai penggemar *K-pop* identitas seperti apa yang mereka ciptakan untuk menandakan bahwa mereka adalah seorang penggemar *K-pop*? Hal ini menjadikan alasan penulis tertarik meneliti tentang identitas diri anggota-anggota komunitas *Blindfoldent* di Kota Pekanbaru, mengingat bahwa banyaknya pro dan kontra dari masyarakat mengenai *K-popers* sehingga tidak sedikit yang mempunyai stigma bahwa penggemar *K-pop* "alay" sedangkan untuk cowok yang menyukai *K-pop* tidak jarang dikatakan "banci" atau tidak maskulin oleh orang-orang. Ada beberapa kriteria cowok *K-popers*, ada yang hanya menyukai *K-pop* sekedar menyukai musiknya, ada yang menyukai *style* dan drama Korea, dan ada yang menyukai *K-pop* hanya menyukai *girlband*nya saja karena memiliki *visual* yang menawan. Tetapi, untuk pemilihan kriteria penelitian ini penulis memilih kriteria tersendiri yaitu cowok *K-popers* yang menyukai *K-pop* sehingga gemar menirukan *style* atau cara berpakaian, gaya bahasa, dan gemar melakukan *dance cover*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari hasil pra-*survey* yang telah dilakukan oleh penulis pada komunitas *Blindfoldent* khususnya *B-King* saat mengikuti kompetisi di salah satu Mall yang terletak di Kota Pekanbaru, terlihat jelas bagaimana mereka (anggota) *B-King* berupaya untuk menampilkan identitas diri mereka di muka umum sebagai seorang pecinta *K-pop*. Mereka berusaha semaksimal mungkin mengikuti segala hal tentang *K-pop* khususnya atribut, *fashion*, bahasa tubuh, dan koreografi yang mereka tiru saat itu agar terlihat mirip seperti gerakan aslinya. Bahkan mereka juga merias wajah mereka disaat sebelum tampil diatas panggung. Disaat mereka tampil diatas panggung disini saya juga melihat bagaimana antusias penggemar *K-pop* yang datang ke lokasi *event* terutama cewek-cewek, mereka sangat antusias menyaksikan dan memberi semangat kepada keseluruhan anggota saat tampil sambil menyorakkan nama-nama anggota *B-King*. Komunitas ini memiliki tempat khusus di hati penggemar *K-pop* Kota Pekanbaru, terlihat dari antusias penggemar-penggemar *K-pop* yang memberikan semangat berupa *Fanchant* kepada *B-King* disaat mereka tampil seolah mereka adalah *idol* Korea sungguhan. Tak hanya itu, setiap anggota *B-King* dan *Blindfold* juga memiliki poster dan *photo card* yang nantinya akan digunakan atau diperlihatkan saat mereka tampil sebagai bukti kegemaran para *fans* mereka.

Sehingga berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana mereka (cowok) mengidentitaskan ciri khas diri mereka sebagai seorang *K-popers* dengan aktif melakukan *dance* dan berpenampilan ala *K-pop* pada penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang berjudul "Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas *Dance Cover K-pop Blindfold Entertainmentnt*)".

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. *K-popers* biasanya digemari oleh perempuan
2. Proses pembentukan identitas diri cowok penggemar *K-pop* pada Komunitas *Blindfoldent*
3. Faktor pendorong dan penyebab terbentuknya identitas diri cowok penggemar *K-pop* pada Komunitas *Blindfoldent*.

C. Fokus Penelitian

Dari beberapa identifikasi masalah yang terdapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada proses pembentukan Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* pada Komunitas *Blindfoldent*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah peneliti adalah :

1. Bagaimana proses pembentukan identitas diri cowok penggemar *K-pop* pada Komunitas *Blindfoldent* ?
2. Apa faktor pendorong dan penyebab terbentuknya identitas diri cowok penggemar *K-pop* pada Komunitas *Blindfoldent* ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

a. Proses pembentukan identitas diri cowok penggemar *K-pop* pada Komunitas *Blindfoldent*
b. Faktor pendorong dan penyebab terbentuknya identitas diri cowok penggemar *K-pop* pada Komunitas *Blindfoldent*.

1. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian ,yaitu manfaat secara teoritis dan praktis :

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan penelitian mengenai identitas diri cowok penggemar *K-pop* yang menjadi suatu fenomena di kalangan remaja dan masyarakat. Serta sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti.

b. Manfaat Praktis

Menjadi landasan dalam menganalisis suatu masalah serta memahami lebih dalam tentang Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* studi pada Komunitas *Blindfoldent*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II
PEMBAHASAN

A. Kajian Literatur

1. Identitas Diri

a. Definisi Identitas Diri

Identitas secara sederhana dipandang sebagai suatu hal yang melekat pada diri seseorang, yang membedakan seseorang dengan oranglain, sepeti yang dituturkan oleh Weeks (dalam Barker, 2008:175) bahwa identitas adalah soal kesamaan dan perbedaan, tentang aspek personal dan sosial, tentang kesamaan seseorang dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan seseorang dengan oranglain. Identitas adalah merupakan tanda (*sign*) yang membedakan seseorang dengan oranglain. Identitas adalah esensi yang bisa ditandakan (*signifed*) dengan tanda-tanda selera, keyakinan, sikap, dan gaya hidup (Barker, 2008:218).

Identitas juga diartikan sebagai penciptaan batas-batas dimana terdapat suatu label tertentu didalamnya. Identitas seseorang tidak terlepas dari proses yang mencakup pengalaman hidup, latar belakang keluarga, lingkungan dan sebagainya. Turner (dalam Samavor, 2010:185) menjelaskan tiga kategori untuk mengklasifikasikan identitas, yaitu identitas manusia, identitas sosial, dan identitas pribadi, berikut penjelasan mengenai tiga kategori untuk mengklasifikasikan identitas :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Identitas manusia merupakan pandangan yang menghubungkan seseorang dengan seluruh manusia dan memisahkan seseorang dari bentuk kehidupan lain.
2. Identitas sosial merupakan perwakilan dari kelompok dimana seseorang tergabung, seperti ras, etnisitas, pekerjaan, umur, kampung halaman, dan lain-lain. Identitas sosial merupakan produk dari perbedaan antara yang menjadi anggota dari kelompok sosial tertentu dan bukan anggota dari kelompok sosial yang lain.
3. Identitas pribadi timbul dari hal-hal yang membedakan seseorang dari yang lainnya dan menandakan seseorang sebagai pribadi yang sosial dan unik.

Phinney (dalam Samavor, 2010:195) menawarkan tiga tahap untuk memahami pertumbuhan identitas. Modelnya difokuskan pada identitas etnis di antara anak remaja, namun dapat juga digunakan dalam memperoleh dan pertumbuhan identitas kelompok maupun identitas budaya. Adapun tiga tahap untuk memahami pertumbuhan identitas ialah sebagai berikut :

1. Tahap pertama, dimana identitas yang tidak diketahui. Tahap ini ditandai dengan kurangnya eksplorasi terhadap budayanya. Selama tahap ini seseorang tidak tertarik untuk mengeksplorasi dan menampilkan identitas pribadinya. Ketidaktertarikan ini dalam anggota dari budaya minoritas dapat berasal dari keinginannya untuk mengidentifikasi budaya yang lebih mayoritas, sedangkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anggota budaya mayoritas membenarkan bahwa identitas mereka merupakan norma sosial dan memberikan sedikit pandangan terhadap budayanya sendiri.

2. Tahap kedua, tahap pencarian identitas dimulai ketika seseorang mulai tertarik untuk mempelajari dan memahami identitas. Pergerakan dari satu tahap ke tahap yang lain dapat dipengaruhi berbagai stimulasi. Pendiskriminasian dapat menggerakan anggota dari kelompok minoritas untuk menunjukan budaya mereka sendiri. Hal ini dapat mewujudkan beberapa kepercayaan dan nilai budaya mayoritas dan menstimulasi pergerakan budaya seseorang.
3. Tahap terakhir merupakan tahap pencapaian identitas. Tahap ini diperoleh ketika seseorang memiliki pemahaman yang jelas dan pasti mengenai identitas budayanya sendiri. Bagi anggota minoritas, hal ini biasanya datang dengan kemampuan untuk berhubungan dengan diskriminasi dan streotip negatif secara efektif. Pencapaian identitas juga dapat memberikan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.

b. Pembentukan identitas diri

Tokoh yang dianggap sebagai penemu dan penggagas istilah pembentukan diri adalah Erikson (1989), Erikson merupakan ahli yang pertama kali menyajikan teori yang cukup komprehensif dan provokatif tentang perkembangan identitas diri terutama pada masa remaja. Menurutnya identitas diri adalah suatu kesadaran dari masing-masing

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

individu untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat didalam konteks kehidupan yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran diri yang utuh dan berkesinambungan untuk menemukan jati dirinya sendiri.

Menurut Erikson (1989) pembentukan identitas (*identity formation*) merupakan tugas psikososial yang utama pada masa remaja, identitas diri, adalah merupakan potret diri yang disusun dari macam-macam tipe identitas, meliputi identitas karir, identitas politik, identitas agama, identitas hubungan dengan oranglain, identitas intelektual, identitas seksual, identitas etnis, identitas minat, identitas kepribadian, dan identitas fisik.

c. Faktor-faktor pembentukan identitas diri

Selain dipengaruhi oleh perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial dan moral yang pesat. Identitas diri juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain (Erikson, 1989) :

1. Perkembangan pada remaja

   Menurut Erikson proses identitas diri sudah berlangsung sejak anak mengembangkan kebutuhan akan rasa percaya (*trust*), otonomi diri (*autonomy*), rasa mampu berinisiatif (*initiative*), rasa mampu menghasilkan sesuatu (*industry*). Empat komponen ini tentunya akan memberikan kontribusi kepada proses pembentukan identitas diri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Pengaruh keluarga

Keluarga yang mempunyai pola asuh yang berbeda akan mempengaruhi proses pembentukan identitas diri remaja secara berbeda pula. Contohnya, keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter yang mana orangtua mengontrol setiap perilaku anaknya tanpa memberikan anak-anak mereka kesempatan untuk mengekspresikan opini dan perasaannya akan mengembangkan identitas diri yang mengarah pada bentuk *foreclosure.* Sebaliknya orangtua yang *permissive,* hanya menyediakan sedikit pengarahan kepada anaknya, akan mengembangkan identitas diri yang mengarah pada bentuk *diffuse* (Santrock, 1998).

3. Pengaruh *individuasi* dan *connectedness*

Atmosfir hubungan keluarga tentunya akan sangat membantu pembentukan identitas diri remaja dengan cara merangsang individualitas dan ketertarikan antara satu sama lain (*connectedness*). individualitas ialah menyangkut kemampuan individu dalam mengemukakan pendapatnya, perasaan bahwa dirinya berbeda dengan oranglain atau anggota keluarga yang lain.

Sedangkan *connectedness* yaitu berkaitan dengan suatu kebersamaan, sensitivitas, keterbukaan terhadap kritik dan aspek terhadap pendapat yang diberikan oleh orang lain, maka keluarga akan memberikan kesempatan pada remaja untuk dapat berani mengemukakan pendapatnya dan memberikan tempat yang aman bagi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mereka untuk bisa mengeksplorasi lingkungan sosial yang lebih luas. Walaupun demikian, kedua komponen tersebut tidak selalu tinggi. Bila faktor individuasi lemah sedangkan faktor *connectedness* tinggi, maka individu akan mengembangkan identitas diri yang mengembangkan identitas diri yang mengarah pada bentuk *foreclosure*. Namun sebaliknya, jika pada kedua faktor tersebut lemah, maka individu akan mengembangkan identitas diri yang akan mengarah pada bentuk *diffuse*.

Selain faktor diatas, masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri, antara lain : banyaknya model atau contoh, adanya permasalahan pribadi, toleransi lingkungan terhadap apa yang mereka lakukan serta umpan balik yang realistis mengenai diri mereka dari lingkungan tempat mereka berada.

d. Proses Pembentukan Identitas Diri

Menurut Marcia (dalam Santrock, 2003) pembentukan identitas diri diawali dengan munculnya ketertarikan (*attachment),* perkembangan suatu pemikiran mengenai hidup dimasa tua.

Erickson mengatakan bahwa hal yang paling utama dalam perkembangan identitas diri adalah eksperimentasi kepribadian dan peran. Erickson yakin bahwa remaja akan mengalami sejumlah pilihan dan titik tertentu akan memasuki masa moratorium. Pada masa moratorium ini, remaja biasanya akan mencoba peran dan kepribadian yang berbeda-beda sebelum akhirnya remaja tersebut memiliki pemikiran yang stabil (Erickson, 1989).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Marcia ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan diri pada remaja, yaitu :

1. Tingkat identifikasi orangtua sebelum dan selama masa remaja.
2. Gaya pengasuhan orang tua.
3. Adanya figur yang menjadi contoh/model.
4. Harapan sosial tentang pilihan identitas yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan teman sebaya.
5. Tingkat keterbukaan individu terhadap berbagai alternatif identitas.
6. Tingkat kepribadian pada masa pra-*adolescence* yang memberikan sebuah landasan yang cocok untuk mengatasi identitas.

e. Ciri-Ciri Pencapaian Identitas Diri

Menurut Erikson (1989), proses identitas diri sudah berlangsung sejak anak mengembangkan kebutuhan akan rasa percaya (*trust*), otonomi diri (*autonomy*), rasa mampu berinisiatif (*initiative*), dan rasa mampu menghasilkan sesuatu (*industry*). Empat komponen ini tentunya memberikan kontribusi kepada pembentukan identitas diri.

Menurut Erikson, ciri remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil bercirikan:

1. Memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya.
2. Memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain,
3. Menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya.
4. Penuh percaya diri.
5. Tanggap terhadap berbagai situasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Mampu mengambil keputusan penting.
7. Mampu mengantisipasi tantangan masa depan.
8. Mengenal perannya di dalam masyarakat.

2. Konsep Diri

a. Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan oranglain kepada kita. Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita (Mulyana, 2005:7-8).

Sedangkan menurut William D. Brook *self concept* atau konsep diri merupakan pandangan dan perasaan individu tentang diri individu. Konsep diri ini mencakup citra diri fisik dan psikologis. Citra diri pada fisik biasanya akan berkaitan dengan penampilan sedangkan untuk citra diri psikologis berdasarkan atas pikiran, perasaan dan emosi. Selain itu, Charles Horton Cooley mengemukakan bahwa konsep diri merupakan bayangan cermin yang ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain dan bagaimana reaksi orang lain terhadap individu. Orang lain dapat berpengaruh dalam konsep diri seseorang. Menurut William H. Fitts konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya (dalam Ernawati, 2016:19).

b. Aspek Konsep Diri

Di dalam konsep diri seseorang terdapat beberapa aspek. Aspek konsep diri tersebut adalah jenis kelamin, agama, kesukuan, pendidikan, pengalaman, rupa fisik dan lainnya yang kemudian di internalisasikan lewat pernyataan (umpan balik) orang lain yang menegaskan aspek-aspek tersebut kepada individu (Mulyana, 2005:9)

Menurut Rogers (dalam Ernawati, 2016:20) terdapat tiga aspek konsep diri yaitu :

a. Aspek konsep diri personal : Bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri, meliputi aspek fisik dan perilaku diri sendiri.
b. Aspek konsep diri sosial : Bagaimana orang lain menilai tentang diri seseorang.
c. Aspek konsep diri ideal : Apa yang di harapkan seseorang dari diri sendiri.

c. Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri yang paling umumnya dipengaruhi oleh keluarga, dan orang-orang dekat lainnya disekitar seseorang, termasuk kerabat. Mereka yang kemudian disebut sebagai *significant others.* Orangtua atau siapapun yang memelihara seseorang pertama kalinya mengatakan kepada kita lewat ucapan dan tindakan mereka bahwa kita baik, bodoh, cerdas, nakal, rajin, ganteng, cantik dan sebagainya. Dalam pertumbuhan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kita, kita menerima pesan dari orang-orang di sekitar kita mengenai siapa diri kita dan harus menjadi apa kita. Semua mengharapkan kita memainkan peran kita. Menjelang kita dewasa, kita menemui kesulitan memisahkan siapa kita dari siapa kita menurut orang lain, dan konsep diri kita memang terika rumit dengan defenisi yang diberikan orang lain kepada kita (Mulyana, 2005:8).

George Herbert Mead memiliki pendapat bahwa setiap manusia akan mengembangkan konsep dirinya melalui proses interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat berkomunikasi. Jadi kita mengenal diri kita lewat orang lain, yang menjadi cermin yang memantulkan bayangan kita. Sejak kanak-kanak kita sering berfantasi mengenai diri yang kita inginkan, atau citra diri yang kita tunjukkan pada orang lain. Konsep diri kita pada usia 10 tahun, mungkin berbeda dibandingkan dengan ketika kita berusia 20 tahun, 35 tahun, atau 50 tahun (Mulyana, 2005:10).

d. Jenis Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ernawati, 2016:28) konsep diri dapat dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

1. Konsep Diri Positif
    a. Memiliki keyakinan untuk menyelesaikan masalah.
    b. Merasa setara dengan orang lain.
    c. Menerima pujian dari orang lain tanpa rasa malu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Memiliki kesadaran bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.

e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadiannya yang tidak disenanginya dan mau berusaha untuk merubahnya.

2. Konsep Diri Negatif

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert ada empat tanda orang memiliki konsep diri negatif, yaitu (Rahmat, 105 dalam Ernawati, 2016 :29):

a. Peka pada kritik, mudah marah, koreksi seringkali dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga diri, cenderung mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.

b. Sangat responsif pada pujian, selalu mengeluh, mencela dan bersikap hiperkritis (tidak sanggup mengungkapkan pengakuan pada kelebihan orang lain).

c. Cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain.

d. Bersikap pesimis terhadap kompetisi sebagaimana terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam prestasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Korean pop

Korean Wave atau yang biasa disebut *Hallyu* merupakan sebuah fenomena yang unik. Saat itu tahun 1997, ketika budaya *Korean Pop* menarik perhatian orang-orang diluar semenanjung Korea untuk pertama kalinya. Pada saat itu drama televisi Korea mendapat kepopuleran yang tidak terduga di China. Walaupun istilah *Korean Wave* diciptakan pada tahun 1999 oleh surat kabar China, yang mana ungkapan tersebut digunakan untuk menggambarkan kesuksesan penyanyi-penyanyi di Korea di China sebagai *Hallyu*, akan adil untuk mengatakan istilah itu melambangkan pertumbuhan pesat industri budaya, dan ekspor produk budaya mereka, termasuk acara televisi, musik populer (*K-pop*), animasi, dan game-game digital sejak 1997 (Yoon dan Jin, 2017).

Hallyu melebarkan skalanya lebih jauh ke negara-negara Asia Tenggara, termasuk Vietnam, Filipina, Thailand dan Malaysia pada akhir 1990an dan awal 2000an. Setelah *Winter Sonata*, *Dae Jang Geum* (juga dikenal sebagai *Jewel In Palace*) bahkan lebih memiliki kepopuleran di China, Taiwan, Hongkong, lalu Asia Tenggara pada pertengahan 2000-an dan Timur Tengah pada akhir 2000-an. Dikabarkan bahwa *Dae Jang Geum* telah sukses di 120 negara, dari Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Amerika Selatan (Yoon dan Jin, 2017:4-5)

Musik *Korean Pop* juga memperoleh kepopuleran yang besar. Penyanyi dan juga Aktor Rain sukses menggelar pertunjukan yang habis terjual di *Madison Square Garden* pada tahun 2006 dan di *Tokyo Dome*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pada tahun 2007. Tidak sampai disitu saja, kesuksesan yang diraih Rain juga diikuti oleh penyanyi Psy, dimana lagunya yang berjudul *Gangnam Style* menjadi video yang paling banyak ditonton di Youtube (Yoon dan Jin,2017:5). Hal ini juga diikuti oleh kepopuleran salah satu drama Korea yang berjudul *My Love From The Star* yang tayang di China pada tahun 2014 dan Negara Asia Tenggara lainnya termasuk Indonesia. (Yoon dan Jin, 2017:5).

Dengan kenaikan yang cepat pada musik *K-pop* dan kesuksesan *Gangnam Style* yang dinyanyikan oleh Psy, *Korean Wave* di era digital berkembang ke tahap baru, dimana *Korean Wave* mendapat pengakuan yang terlihat. Ekspor musik *K-pop* tumbuh dengan sangat pesat, nilai ekspor mencapai 177 juta dolar. Penjualan global bernilai lebih dari 30 juta dolar, angka itu pun segera berlipat ganda pada tahun 2010 (Kim, 2013:8)

Idol K-pop identik dengan kulit putih, tinggi badan yang semampai, wajah yang menawan, kemampuan *dance* yang keren dan juga kemampuan dari agensi yang membentuk *idol* mereka untuk dapat memberikan penampilan yang terbaik kepada penggemar sehingga mereka membuat banyak orang sangat menggemari mereka. Untuk menjadi *idol* Korea juga tidaklah mudah, dari kecil atau remaja seorang *idol* sudah di *training* atau di latih di suatu agensi dalam jangka waktu tertentu sebelum ia siap untuk di jadikan seorang idola atau *debut* dalam istilah *K-pop*, mereka dilatih bertahun-tahun untuk menjadi seseorang *idol* yang *professional*. Hal ini juga yang membuat banyaknya *fans* atau penggemar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang sanggat mengidolakan dan tidak menganggap remeh *idol* yang berasal dari Korea Selatan ini karena penampilan mereka yang *professional*.

Hal yang membedakan musik *K-pop* dengan musik dari negara lainnya ialah musik *K-pop* sebagian besar menampilkan tarian khas atau *dance* yang sesuai dengan musik, setiap lagu atau musik akan mempunyai gerakan *dance* yang khusus. *Boyband* dan *girlband* Korea Selatan biasanya akan memberikan kedudukan tersendiri pada setiap anggotanya seperti *leader* yaitu ketua dari grup, *main dancer , visual, maknae, main vocal* dan lainnya.

Pada tahun 2000-an penggemar *K-pop* di Indonesia masih terhitung sedikit, hanya beberapa saja dari masyarakat yang menggemari *K-pop* yang kebanyakan di dominasi oleh perempuan. Namun seiring berjalannya waktu industri *K-pop* Korea semakin melaju pesat dan mulai melirik potensi pasar di Indonesia dengan menyuguhkan *boyband* dan *girlband*. dengan musik yang ngebeat dan diiringi oleh *dance* dari *idol-idol* yang cantik dan tampan membuat musik *K-pop* sangat digemari oleh masyarakat terutama remaja-remaja perempuan di Indonesia. Dari sinilah pada tahun 2011-an Gelombang Korea yang biasa disebut *Hallyu Wave* atau *Korean Wave* melanda Indonesia.

Pada masa ini *Korean Wave* semakin berkembang dengan pesat. *K-pop* sudah merajai pasar musik di seluruh bagian Dunia, sehingga tidak hanya di Asia tetapi di seluruh belahan dunia terdapat banyak sekali

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penggemar fanatik *K-pop*. Musik berjenis *K-pop* kini diterima dengan baik di seluruh dunia, terbukti dari keikutsertaan beberapa *boyband* dan *girlband* seperti BTS (*Bangtan Sonyoendan*) yang ikut andil menjadi nominasi dan pemenang di penghargaan musik paling bergengsi di Dunia yaitu *Billboard Music Award* dengan kategori *Top Social Artist* dan juga bisa kita lihat dari banyaknya *K-popers* yang menghadiri konser *K-pop* di berbagai belahan dunia.

4. Komunitas

Istilah komunitas (*community*) atau masayarakat setempat dapat diartikan sebagai bagian dari masyarakat yang didasarkan pada perasaan yang sama, sepenanggungan, dan saling membutuhkan satu sama lain meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis serta bertempat tinggal di suatu wilayah tempat kediaman tertentu (Soekanto, 1975:79). Sebuah komunitas dapat didefenisikan baik sebagai suatu kelompok kesatuan manusia (kota kecil, kota, atau desa), maupun sebagai seperangkat perasaan (rasa keikatan, kesetiaan). Namun demikian tidak terdapat keseragaman dalam penggunaan istilah tersebut. Salah satu defenisi yang banyak digunakan berbunyi "Komunitas adalah suatu kelompok setempat (lokal) dimana orang melaksanakan segenap kegiatan (aktivitas) kehidupannya" (Ram, 1984:129).

Soekanto (1975:94-95) menjelaskan bahwa tidak semua himpunan manusia dapat disebut sebagai kelompok sosial atau komunitas, melainkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperlukan beberapa syarat untuk dapat disebut sebagai kelompok sosial. Syarat tersebut adalah:

1. Adanya kesadaran dari anggota kelompok sebagai bagian dari kelompok tersebut.
2. Adanya hubungan timbal balik antara satu anggota dengan anggota lainnya.
3. Adanya faktor yang dimiliki bersama, yang menyebabkan hubungan di antara mereka semakin erat. Faktor tersebut dapat berupa kepentingan yang sama, tujuan yang sama, nasib yang sama, ideologi politik, dan sebagainya.
4. Adapun status dan peranan dari komunitas itu sendiri adalah untuk membentuk suatu kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan itu bersama-sama.

Menurut Poedjajani (2005 : 56), peran komunitas antara lain :

1. Tempat "*coming out*". *Coming out* berarti siap keluar, maksudnya bahwa setiap anggota yang telah tergabung berarti telah siap untuk *coming out*, minimal di dalam komunitasnya, meskipun belum didalam masyarakat. Berkumpul dengan komunitasnya secara tidak langsung akan *coming out* dengan lingkungan luar komunitasnya.
2. Tempat bertukar informasi. Komunitas merupakan tempat menginformasikan isu, berita, gosip, gaya hidup, menyampaikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pesan, dan sebagainya, juga sebagai tempat untuk memperkenalkan teman baru. Apapun dapat diinformasikan dalam komunitas.

3. Menunjukkan eksistensi dengan adanya komunitas, anggotanya berusaha menunjukkan identitas diri dan eksistensi di lingkungannya.
4. Tempat untuk saling menguatkan. Maksudnya adalah komunitas merupakan tempat untuk saling menguatkan, bahwa apa yang mereka jalani itu sesuatu yang rasional, normal, bahwa mereka tidak sendiri, ada orang-orang yang sama dengan lingkungannya. Apabila komunitas ini mendapat tekanan dari pihak lain, maka anggota yang lainnya akan saling membantu dan mendukung.

5. Blindfold Entertainment

Blindfold entertainment atau yang biasa disebut *Blindfoldent* merupakan salah satu komunitas khusus *dance cover* yang aktif di Kota Pekanbaru saat ini. Komunitas ini dibentuk pada tanggal 10 Agustus 2014 dan sekarang mereka memiliki 30 anggota yang aktif di dalam komunitas ini, selama 5 tahun mereka berdiri mereka selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan *K-pop* sebagai bintang tamu atau *guest star*, mengikuti kompetisi dan *event-event*.

Menurut Putri Ramadhani yang merupakan salah satu pendiri *Blindfold*, mengatakan bahwa nama *Blindfold* sendiri itu berarti penutup mata. Jadi mereka memilih memberi nama komunitas ini dengan nama *Blindfold* yang memiliki makna bahwa disaat mereka melepas penutup

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mata mereka maka orang akan terpana-pana menyaksikan penampilan mereka diatas panggung.

Di dalam komunitas ini terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu *Blindfold Ace, B-King, dan B-Mine*. Perbedaannya ialah, *Blindfold Ace* merupakan *dance cover* yang anggota *dancer*nya adalah perempuan, sementara *B-King* anggotanya yaitu laki-laki dan *B-Mine* merupakan *dance cover* yang dilakukan oleh pemula atau yang baru-baru bergabung di dalam komunitas. Untuk penelitian ini penulis berfokus pada *B-King* karena sesuai dengan judul penelitian yaitu "Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop*" sehingga *B-King* lah yang memenuhi syarat untuk penelitian ini. Sudah banyak sekali prestasi yang mereka raih dari mengikuti kompetisi *dance cover* di Kota Pekanbaru. Mereka juga aktif membuka *dance class* bagi siapa saja yang ingin belajar *dance cover* yang nantinya akan langsung dilatih oleh mereka yang juga merupakan anggota dari komunitas ini.

Blindfold kerap membagikan aktifitas mereka dalam melakukan *dance cover* di Instagram mereka yaitu *@Blindfoldent*. Kini mereka memiliki kurang lebih 800 pengikut yang rata-rata pengikut mereka semua adalah penggemar *K-pop* yang berasal dari Pekanbaru dan ada juga beberapa yang dari daerah lain di Riau. *Blindfold* cukup banyak digemari oleh para penggemar *K-pop* di Kota Pekanbaru. Mereka seolah menjadi idola bagi penggemar *K-pop* karena mereka mampu menampilkan *dance* dan penampilan yang seolah sama dengan *idol* Korea sesunguhnya,mulai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dari *style fashion*, detail gerakan, dan ekspresi mereka menirunya sama persis dengan yang *idol* Korea tampilkan. Banyaknya penggemar *K-pop* yang mengidolakan mereka bisa dilihat dari antusias berbagai komunitas *K-popers* yang selalu hadir dan memberikan *support* berupa teriakan dan tepuk tangan saat adanya penampilan *dance cover* dari komunitas *Blindfold* ini sehingga mereka memang sering didatangkan sebagai *guest star* pada acara-acara *K-pop gathering* dan lainnya.

Untuk lokasi *basecamp* sekaligus tempat untuk latihan *dance* rutin mereka yaitu di Aderai Fitness yang bertepat di Jl.Sisingamangaraja Kota Pekanbaru.

Menurut Dean salah satu penggemar *K-pop* dan juga admin akun instagram *K-popers @purple.army16*, ia mulai menyukai *Blindfold* sudah sejak awal tahun 2018, dimana *B-King* yang merupakan salah satu bagian dari *Blindfold* sering tampil dan di undang ke acara-acara *K-popers* di Kota Pekanbaru.

> "Sukanya itu ya karena mereka *dance*nya keren banget, *feel*nya juga dapat banget, energik juga, sumpah ya *Blindfold* ini bisa dibilang agensi *dancer* yang paling paling terniat gitu di Kota Pekanbaru. Energiknya dapet, semangatnya dapet, gerakannya juga pas gitu. Jadi setiap mereka nampil itu berasa ngeliat *oppa-oppa* Korea secara langsung"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Dance Cover

Dance cover adalah suatu kegiatan meng*cover* atau menirukan gerakan asli suatu tarian dan koreografi dari sebuah *girlband* atau *boyband K-pop.* Kegiatan *dance cover* ini dimaksimalkan juga dengan meniru pakaian, *acessories,* ekspresi, dan detail gerakan yang dibawakan oleh *idol K-pop.*

Kegiatan *K-pop dance cover* biasanya terinspirasi dari kecintaan dan ketertarikan para penggemar pada koreografi dan musik idola *K-pop*. Seakan tak cukup hanya dengan menikmati penampilan dari *girlband* dan *boyband* favorit di atas panggung, banyak dari penggemar yang terinspirasi untuk meniru koreografi yang di suguhkan oleh sang idola. Bukan hanya dari sisi koreografi, biasanya orang yang melakukan *dance cover* juga akan berusaha memaksimalkan penampilan mereka dengan kostum atau gaya *fashion* persis seperti idola.

Kecintaan terhadap *K-pop* dan hobi meng*cover* tarian bisa membawa hiburan dan kepuasan tersendiri bagi penggemar *K-pop*. Bahkan kegiatan ini sekarang tidak hanya menjadi hobi yang dilakukan oleh penggemar *K-pop* saja. Tetapi mereka juga bisa mendapatkan keuntungan dari menjadi pemenang di perlombaan dengan mengikuti *event-event K-pop* atau *dance cover* yang sekarang ini sering diadakan di Kota Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. Individu Dan Kepribadian

Individu berasal dari bahasa Latin *individuum*, yang memiliki arti tak terbagi. Namun didalam bahasa Inggris individu merupakan gabungan dari kata *in* dan *divided*. Kata *in* memiliki arti tidak, sedangkan *divided* artinya terbagi. Jadi individu didalam bahasa inggris memiliki arti yaitu tidak terbagi, atau suatu kesatuan. Individu berarti manusia yang memiliki kesatuan yang terbatas, yaitu sebagai manusia "perseorangan" yang memiliki keunikan masing-masing. Setiap manusia memiliki keunikan atau ciri khasnya masing-masing, tidak ada manusia yang sama baik fisik maupun psikis. Setiap manusia memiliki keunikan atau ciri khasnya tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Dari sekian banyak manusia, ternyata masing-masing memiliki keunikan dan kepribadian tersendiri. Sekalipun orang itu terlahir kembar, mereka tidak ada yang memiliki ciri fisik dan psikis yang sama persis (Setiadi, 2006:63-64).

Ciri seorang individu tidak dengan mudah dikenali melalui ciri fisik atau biologisnya saja. Karena setiap orang mempunyai sifat, karakter, perangai atau gaya dan selera yang berbeda-beda (Setiadi, 2006:64)

Karakteristik yang khas dari dalam diri seseorang ini sering disebut dengan kepribadian. Kepribadian merupakan perilaku pada setiap individu yang merupakan hasil dari interaksi antara fisik dan psikis yang sudah terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan, yang terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya, jika mendapatkan rangsangan dari lingkungan. (Nursyid, 2002).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8. Teori Interaksi Simbolik

Teori Interaksionisme Simbolik (*symbolic interactionism*) memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Interaksionisme simbolik pada awalnya merupakan suatu gerakan dan pemikiran dalam ilmu sosiologi yang dibangun oleh George Herbert Mead (dalam Morissan, 2013:224). George Herbert Mead (dalam Morissan, 2013:225) mendasarkan gagasannya atas enam hal yaitu :

a. Manusia membuat keputusan dan bertindak pada situasi yang dihadapinya sesuai dengan pengertian subjektifnya.
b. Kehidupan sosial merupakan proses interaksi, kehidupan sosial bukanlah struktur atau bersifat struktural dan karena itu tak berubah.
c. Manusia memahami pengalamannya melalui makna dari simbol yang digunakan di lingkungan terdekatnya (*primary group*), dan bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial.
d. Dunia terdiri dari berbagai objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial.
e. Manusia mendasarkan tindakannya atas interpretasi mereka, dengan mempertimbangkan dan mendefenisikan objek-objek dan tindakan yang relevan pada situasi saat itu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

f. Diri seseorang adalah objek signifikan dan sebagaimana objek sosial lainnya diri didefenisikan melalui interaksi sosial oranglain.

Terdapat tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan oleh Mead yaitu masyarakat, diri, dan pikiran. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek-aspek yang berbeda namun berasal dari proses umum yang sama yang disebut "tindakan sosial" (*social act*). Ini adalah konsep interaksionisme simbolik yang paling terkenal, yang mengambil peran oranglain (Morissan, 2013:225).

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, inti pendekatan ini adalah individu (Margaret, 2004:274). Teori ini dipengaruhi oleh struktur sosial yang membentuk atau menyebabkan perilaku tertentu yang pada akhirnya akan membentuk simbolisasi dalam interaksi sosial masyarakat. Teori interaksi simbolik menuntut setiap individu untuk proaktif, refleksif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang unik, rumit dan sulit di interpretasi (Ritzer, 2008:293).

1) Masyarakat

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Shadily, 1984:47). Masyarakat atau kehidupan kelompok, terdiri atas perilaku yang saling bekerja sama diantara para anggota masyarakat. Syarat untuk dapat terjadinya kerja sama diantara para anggota masyarakat ini adalah adanya pengertian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terhadap keinginan atau maksud (*intention*) orang lain, tidak saja pada saat ini tetapi juga pada masa yang akan datang. Dengan demikian, kerja sama terdiri atas kegiatan untuk membaca maksud dan tindakan orang lain dan memberikan tanggapan terhadap tindakan itu dengan cara yang pantas (Morissan, 2013:227).

2) Diri

Kita memiliki diri karena kita dapat menanggapi diri kita sebagai suatu objek. Kita kadang-kadang memberikan reaksi yang menyenangkan kepada diri kita. Kita merasa bahagia, bangga, dan bersemangat kepada diri kita. Kita kadang-kadang marah dan merasa jijik dengan diri kita sendiri. Cara terpenting bagaimana kita melihat diri kita sebagaimana oranglain melihat diri kita adalah melalui proses "pengambilan peran" (*role talking*) atau menggunakan perspektif orang lain, dan hal inilah yang kemudian menuntun kita untuk memiliki "konsep diri" yang merupakan perspektif gabungan yang kita gunakan untuk melihat diri kita. Konsep diri adalah keseluruhan persepsi kita mengenai cara orang lain melihat kita. Kita telah belajar mengenal gambaran diri kita melalui interaksi simbolis selama bertahun-tahun dengan orang lain selama hidup kita. Orang-orang yang terdekat dengan kita seperti saudara, orang tua, teman dekat, pacar (*significant others*) adalah orang-orang yang sangat penting karena reaksi mereka sangat berpengaruh dalam hidup kita termasuk dalam membentuk konsep diri kita (Morissan, 2013:229).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Mead (dalam Morissan, 2013:229) "diri" memiliki dua sisi masing-masing memiliki tugas penting, yaitu diri yang mewakili saya sebagai subjek dan saya (*I*) sebagai objek (*me*). "Saya" sebagai subjek adalah bagian dari diri "saya" yang bersifat menuruti dorongan hati (*implusive*), tidak teratur, tidak langsung dan tidak dapat diperkirakan. "Saya" sebagai objek adalah konsep diri yang terbentuk dari pola-pola yang teratur dan konsisten yang anda dan oranglain pahami bersama. Setiap tindakan dimulai dengan dorongan hati dari "saya" subjek dan secara cepat dikontrol oleh "saya" objek atau disesuaikan dengan konsep diri anda. "Saya" subjek adalah tenaga pendorong untuk melakukan tindakan, sedangkan konsep diri atau "saya" objek memberikan arah dan panduan. Mead mengungkapkan konsep "saya" objek untuk menjelaskan perilaku yang dapat diterima dan sesuai secara sosial dan "saya" sebagai subjek menjelaskan dorongan hati yang kreatif namun sulit diperkirakan.

3) Pikiran

Kemampuan manusia menggunakan simbol-simbol signifikan untuk menanggapi dirinya memungkinkan manusia berpikir. Mead (dalam Morissan, 2013:230) mengungkapkan pikiran bukanlah suatu benda tetapi suatu proses yang tidak lebih dari kegiatan interaksi dengan diri anda. Kemampuan berinteraksi yang berkembang bersama-sama dengan diri adalah sangat penting bagi kehidupan manusia karena menjadi bagian dari setiap tindakan. Berpikir (*Minding*) melibatkan keraguan (menunda tindakan terbuka) ketika anda menginterpretasikan situasi. Di sini anda

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berpikir sepanjang situasi itu dan merencanakan tindakan ke depan. Anda membayangkan berbagai hasil, memilih alternatif dan menguji berbagai alternatif yang mungkin. Manusia memiliki simbol signifikan yang memungkinkan mereka menamakan objek. Kita selalu mendefenisikan atau memberi makna pada sesuatu berdasarkan pada bagaimana anda bertindak terhadap sesuatu itu.

B. Definisi Operasional

1. Identitas Diri

Identitas adalah suatu kesamaan dan perbedaan antara satu orang dengan orang lainnya, yang meliputi aspek personal dan sosial. Identitas diri merupakan tanda atau sign yang melekat pada diri setiap orang yang membedakan seseorang dengan orang lain menyangkut sikap, gaya hidup, *style* dan selera.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan individu mengenai diri individu, yang mencakup citra fisik dan psikologis. Citra fisik berkaitan dengan penampilan, sementara citra psikologis berkaitan dengan pikiran, perasaan dan emosi

3. Komunitas

Komunitas merupakan suatu kelompok dimana mereka mempunyai tujuan dan ketertarikan yang sama terhadap suatu hal, saling peduli dan mendukung satu sama lain. Kekuatan yang mengikat suatu komunitas adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang, budaya, ideologi sosial,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan ekonomi. Pada penelitian ini, kekuatan yang mengikat suatu komunitas yaitu kesamaan latar belakang para anggota yang memiliki minat, ketertarikan dan hobi terhadap *K-pop* dan *dance cover*.

4. Dance Cover

Dance Cover merupakan suatu kegiatan dimana sebuah grup atau kelompok meniru atau meng*cover* tarian yang sudah dipopulerkan oleh *boyband* ataupun *girlband.* Untuk kesempurnaan penampilan bahkan mereka bukan hanya meniru gerakan dari *dance* itu saja, melainkan juga dari kostum, aksesoris, ekspresi dan *make-up* mereka akan meniru layaknya *boyband* atau *girlband* yang akan mereka *cover dance*nya tersebut

5. Blindfold Entertainment

Blindfold entertainment merupakan salah satu komunitas *dance cover K-pop* yang ada di Kota Pekanbaru, dan merupakan komunitas yang aktif sampai sekarang dalam mengikut berbagai acara yang berhubungan dengan *K-pop*. Komunitas ini dibentuk pada tanggal 10 Agustus 2014 dan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu *Blindfold Ace, B-King,* dan *B-Mine*.

C. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi yang sebelumnya sudah pernah dilakukan atau diteliti dan saat ini dijadikan referensi oleh peneliti guna untuk memperkuat kajiian penelitian yang ada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Farisa Amanda Harahap (Universitas Sumatera Utara. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Jurusan Ilmu Komunikasi)	Studi Deskriptif Kualitatif Konsep Diri Anggota Komunitas *K-pop Chijeuline* Medan	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Dari penelitian ini dapat diambil bebrapa kesimpulan , kesimpulan-kesimpulan tersebut, yaitu: 1. Konsep diri keempat anggota komunitas *Chijeuline* yang merupakan informan-informan dari penelitian ini lebih dominan positif. Hal ini dilihat dari adanya 5 kriteria atau tanda konsep diri positif menurut William D.Brook dan Philip Emmert pada keempat informan. Dan jawaban yang dihasilkan pun sesuai dengan 5 kriteria tersebut. 2. Terdapat beberapa alasan dari keempat informan yang merupakan anggota komunitas . Alasan Loven untuk tetap bergabung adalah karena ingin terus menyalurkan hobi, menambah teman dan pengalaman serta adanya rasa nyaman dan kedekatan yang ia rasakan. Sama halnya dengan Zaka. Sedangkan alasan Vina adalah kedekatan dan rasa diterima oleh anggota lainnya yang membuatnya tetap bergabung. Alasan Rahma adalah kecocokan, kedekatan, dan rasa diterima serta banyaknya pelajaran dan pengalaman yang telah ia dapatkan.
2	Dwi Sabrina, Lusia Savitri Utami (Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, Vol. 3, No. 2, Desember 2019)	Pembentukan Identitas Diri Para Pelaku *Cover Dance K-pop* di Jakarta	Metode penelitian pendekatan kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa para pelaku *cover dance* ini mementaskan diri mereka layaknya seperti seorang idola ketika berada di depan panggung (*front stage*). Sedangkan ketika berada di belakang panggung (*backstage*) mereka kembali kepada identitas diri mereka meskipun juga ada yang terpapar dari idola yang mereka *cover* dan terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3	Gradini Iradati Putri (Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau, Vol. 3 No. 1 Februari 2016)	Fenomena Komunikasi Komunitas K-popers Pekanbaru	Metode penelitian kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai fenomena pengalaman komunikasi anggota komunitas Kpopers Pekanbaru dalam mengekspresikan diri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Motif anggota komunitas Kpopers Pekanbaru untuk bergabung dalam komunitas terbagi dua, pertama motif masa lalu *(because motives*) dan yang kedua, motif masa datang *(in order to motives)*. 2. Pemaknaan *K-pop* bagi anggota komunitas meliputi dua hal yitu sebagai sebuah media ekspresi diri yang positif dan juga menjadi sebuah media untuk menyehatkan jasmani anggota komunitas. 3. Pengalaman komunikasi anggota komunitas berhubungan dengan keluarga, teman, dan lingkungan.

1. Persamaan

Pada penelitian ini penulis sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif

2. Perbedaan

Perbedaan terletak pada fokus dan pembahasan masalah di dalam penelitian. Pada penelitian terdahulu, salah satunya membahas tentang Konsep Diri yang ada pada anggota Komunitas *Chijeuline K-pop*. Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti penulis lebih memfokuskan pada bagaimana proses pembentukan dan apa faktor pembentuk Identitas diri cowok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penggemar *K-pop* pada komunitas *K-pop Dance Cover Blindfold Entertainment.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian ini tidak mengutamakan banyaknya populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari informan lainnya.

Penelitian ini berjudul "Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop*" yang ditulis secara deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008:4) Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh dan utuh. Penulisan ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata yaitu hasil wawancara yang berkemungkinan menjadi sebuah kunci. Hasil penelitian berupa kutipan dari transkip hasil wawancara yang telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk penjabaran kata-kata.

Penggunaan metode kualitatif ini yaitu menggunakan metode wawancara, metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan diantaranya metode ini lebih sesuai digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan yang bersifat jamak, dalam metode ini disajikan secara langsung antara peneliti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan informan (Moleong, 2008:11). Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, hal ini dilakukan untuk memperoleh data secara lengkap pengambilan keterangan dari pendiri dan anggota komunitas *Blindfold Entertainment* diambil dengan cara berkomunikasi secara langsung melalui wawancara mendalam. Sifat penelitian ini mengarah pada sumber data yang berasal dari informan atau subjek penelitian melalui wawancara mengenai musik *K-pop, dance cover* dan identitas diri personal komunitas *Blindfold Entertainment*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2005:116), "Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian". Adapun subjek penelitian pada penelitian dengan judul Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* adalah anggota dari Komunitas *Blindfoldent* dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara kepada empat orang anggota dari Komunitas *dance cover Blindfoldent* dan satu orang key informan.

Tabel 3.1
Daftar nama informan

NO	Nama	Keterangan
1	Putri Ramadhani	Key Informan
2	Ryan Dhiva Pratama	Informan
3	M. Tabrani Al-Rasyidi	Informan
4	Muhammad Mulyadi	Informan
5	Reza Herdian	Informan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Terdapat satu key informan pada penelitian ini dengan alasan :

a. Putri Ramadhani merupakan anggota *Blinfold Ace* (*dance cover* cewek) dan sekaligus *senior* dan pendiri di *Blindfold entertainment* yang peneliti wawancara pada Bab 2

Dan penulis memilih empat orang informan disini karena dalam penelitian yang berjudul "Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop*" ini mereka memenuhi standar kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, yaitu :

a. Informan merupakan seorang *K-popers*
b. Informan merupakan anggota Komunitas *Blindfold Entertainment*
c. Informan masih aktif hingga saat ini mengikuti kegiatan *dance cover* dalam Komunitas *Blindfold Entertainment*
d. Informan merupakan anggota *B-King* (*dance cover* yang beranggotakan cowok di dalam *Blindfold Entertainment*)
e. Informan paham dengan *dance cover* dan *K-pop*
f. Informan memiliki minat terhadap *dance cover*
g. Informan sudah banyak mencapai prestasi di bidang *dance cover K-pop*
h. Merupakan senior atau sudah lama di *B-King*

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2005:29), "Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian." Adapun objek penelitian pada penelitian yang berjudul Identitas Diri Cowok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penggemar *K-pop* ini adalah identitas diri yang terbentuk dari menyukai musik *K-pop*.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop*, dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, yakni dari bulan November 2019 sampai dengan Februari 2020.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

46

3. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2

Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2019																				2020											
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan penyusunan usulan penelitian							x	x							x	x	x															
2	Seminar usulan penelitian																							x									
3	Revisi proposal																										x	x					
4	Penelitian lapangan																				x							x	x				
5	Pengolahan dan analisis data																											x	x				
6	Konsultasi bimbingan skripsi																												x	x			
7	Ujian skripsi																														x		
8	Revisi dan pengesahan skripsi																															x	
9	Penyerahan skripsi																																x

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Bungin (2005:119) data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian. Data primer ini termasuk data mentah (*row data*) yang harus di proses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna (Kriyantono, 2006:41). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh dari data melalui wawancara langsung dengan anggota komunitas *Blindfold Entertainment* sebagai informan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006:42). Data sekunder biasa berbentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber lainnya yang pasti menunjang penelitian. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu data yang telah tersedia di komunitas *Blindfoldent* data tersebut berupa file-file dari komunitas yang bisa dilihat langsung di sosial media instagram *@Blindfoldent*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data. Dalam penelitian ini diperlukan keberadaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2005:90). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui :

1. Wawancara

   Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang akan diwawancarai (Bungin, 2005:127). Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara *(interviewe*r) yang nantinya akan mengajukan beberapa pertanyaan dan terwawancara *(interview)* yang memberikan jawaban atasa pertanyaan itu (Moleong, 2005:186).

   Dalam melakukan *interview* diharapkan responden dapat memberikan informasi seakurat dan sebenar mungkin. Wawancara dilakukan secara langsung yang mana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui tatap muka terhadap informan untuk mendapatkan sumber data secara langsung dari informan.

2. Observasi

   Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan di dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual / audio visual, misalnya, teleskop, kamera, dll. (Djama'an dan Komaria, 2011:105).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam hal ini peneliti ingin mengobservasi Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* di Komunitas *Blindfold Entertainment* dengan mengumpulkan data selengkap-lengkapnya dilapangan dengan cara melakukan pengamatan (observasi). Peneliti melakukan pengamatan dengan cara melihat penari atau anggota *Blindfold* ketika sedang berlatih dan saat mengikuti sebuah *event* atau kompetisi.

Dari hasil observasi lapangan, peneliti mendapatkan kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana penampilan, *style* dan kepribadian dari personal anggota komunitas *dance cover Blindfoldent* dan juga melihat penampilan *dance cover K-pop* pada saat mereka mengikuti kompetisi pada *event* Honda di *Living World* Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen *private* (Kriyantono, 2006:120). Dokumen adalah bahan tertulis ataupun film maupun foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik sesuai dengan kepentingan (Moleong, 2005:216). Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara menyalin data atau arsip dan dokumen-dokumen lainnya yang tersedia di *Blindfold Entertainment* yang berhubungan dengan penelitian seperti data-data dari Komunitas *Blindfold Entertainment* dalam bentuk foto dan video.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding pada data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2011:330). Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya (Ghony dan Almanshur, 2016:322). Menurut Paton (dalam Moleong, 2012:331) juga menjelaskan bahwa Triangulasi dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Uji kebsahan data melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan suatu informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik, begitu pula materi kebenaran apabila kebenaran itu diwakili kebenaran orang banyak (Bungin, 2008:256 dalam Harahap, 2019:42).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses perorganisasian dan pengurusan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan datap dirumuskan hipotesa kerja yang digunakan (Moleong, 2005:103). Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif ini lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang berpedoman pada landasan teori tentang masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif yang menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

   Pengumpulan data merupakan bagian intergal dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis lapangan, reduksi data dilakukan sejak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengumpulan data dimulai membuat ringkasan mengkode, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.

3. *Display* data

Display data ialah pendeskripsian sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dan analisis data. Penarik kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Dalam hal ini, analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis terkait. Kemudian data yang dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil maksudnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Blindfold Entertainment

Komunitas *Blindfold Entertainment* merupakan salah satu komunitas *dance cover* yang ada dan aktif di Kota Pekanbaru. Komunitas ini dibentuk pada tanggal 10 Agustus 2014 dan aktif hingga saat ini. Dibentuknya komunitas ini bertujuan agar bisa menjadi wadah dan tempat bagi penggemar-penggemar *K-pop* yang menyukai *dance cover* sehingga mereka bisa menuangkan bakat mereka di dalam komunitas ini agar mereka lebih berani memperlihatkan bakat mereka di depan banyak orang.

Nama *Blindfold* sendiri diambil bukan hanya sekedar memberi nama untuk komunitas. Tetapi, *Blindfold* mempunyai arti yaitu sebagai penutup mata, dimana pada masa sekarang ini tidak sedikit orang yang memandang sebelah mata tentang *K-pop*. Jadi, *Blindfold* sendiri memiliki arti yaitu saat membuka penutup mata maka orang akan terkagum-kagum dengan penampilan *dance cover* yang ditampilkan oleh *Blindfold Entertainment*.

Awalnya komunitas ini hanya komunitas *dance* biasa saja, tetapi seiring berjalannya waktu, melihat banyaknya antusias terhadap *K-pop dance cover*, komunitas ini lalu beralih menjadi komunitas *Kpop dance cover* dengan mencari orang-orang yang menggemari *K-pop* dan ingin menuangkan kegemarannya ke dalam bentuk *dance cover*. Hingga saat ini, komunitas ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tetap konsisten dengan *K-pop dance cover*. Komunitas ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a. *Blindfold Ace,* terdiri dari *dance cover* yang beranggotakan cewek (*Girlgroup*)
b. *B-King*, *dance cover* yang beranggotakan cowok (*Boygroup*)
c. *B-Mine,* grup pemula yang beranggotakan cewek.

Ketiga bagian ini selalu aktif mengikuti acara-acara seperti *event* dan kompetisi yang diadakan di Kota Pekanbaru.

Gambar 4.1
Anggota *B-King* bersama para penggemar *K-pop*

Banyaknya penggemar *K-pop* saat ini membuat komunitas ini sangat banyak diminati di kalangan penggemar sehingga komunitas ini tetap bertahan hingga saat ini, komunitas *dance cover* ini sering di undang pada *event-event* tertentu sebagai pengisi acara *K-pop* bahkan acara lainnya di Kota Pekanbaru, bahkan juga banyak *event* yang mengadakan kompetisi *dance cover* saat ini. Antusias penggemar *K-pop* bukan hanya mereka luapkan kepada *idol* dari Korea saja, tetapi juga mereka luapkan dengan memberi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dukungan kepada anggota-anggota komunitas *dance cover.* Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya remaja-remaja penggemar mereka yang ikut menyaksikan dan memberi semangat kepada mereka saat kompetisi atau *event*. Kebanyakan dari penggemar *K-pop* merasa bahwa disaat menyaksikan penampilan *dance cover* itu seperti menyaksikan konser idola mereka sungguhan.

Komunitas ini memiliki jadwal latihan yaitu setiap hari Sabtu dan Minggu malam. Tetapi, disaat ada *event* atau kompetisi mereka biasanya akan menambah jam latihan sesuai dengan kesepakatan bersama. Untuk *basecamp* atau tempat latihan mereka biasa melakukannya di Aderai Fitness yang bertepat di Jl.Sisingamangaraja Kota Pekanbaru.

Blindfold Entertainment kerap membagikan aktifitas mereka di Instagram dengan *username @Blindfoldent,* mereka kerap membagikan aktifitas mereka seperti gerakan *dance,* prestasi yang di raih, hingga melakukan promosi *event* yang akan di hadiri oleh mereka nantinya.

2. Identitas Informan Penelitian

Untuk subjek atau informan dalam penelitian ini penulis berfokus pada anggota *B-King,* yaitu kelompok *dance cover* yang beranggotakan cowok penggemar *K-pop* yang menuangkan kegemarannya pada *K-pop* ke dalam bentuk *dance cover* pada komunitas *Blindfold Entertainment*. Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian atau observasi yang telah dilakukan di lapangan. Maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses pembentukan identitas diri dan faktor

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pembentuk identitas diri dengan judul penelitian "Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas *Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment*)". Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini maka di lakukan teknik analisis data dan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti memilih empat orang dari anggota *B-King* yaitu Muhammad Tabrani Al-Rasyidi, Muhammad Mulyadi, Ryan Dhiva Pratama, Reza Herdian yang akan dijadikan subjek pada penelitian ini, dan Key Informan yaitu Putri Ramadhani yang merupakan pendiri dari komunitas *Blindfold Entertainment.* Pemilihan empat orang sebagai Informan ini sudah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu harus merupakan anggota yang aktif, menyukai *K-pop*, suka mengikuti budaya Korea Selatan dan sudah lama bergabung di komunitas.

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan membahas hasil data dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Data-data penelitian merupakan data yang diperoleh dari proses wawancara kepada empat orang informan yang telah sesuai dengan kriteria judul penelitian yang akan dijadikan sebagai hasil dari penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas *Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment)* untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan identitas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diri dan faktor pembentuk identitas diri pada empat orang informan penelitian yang mana informan ini sudah berdasarkan kriteria pemilihan dari peneliti. Sebelum membahas isi dari hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan secara umum identitas atau profil dari empat orang subjek penelitian dan akan memaparkan hasil dari penelitian, sebagai berikut :

1. **Daftar Nama Informan/Subjek**

	M. TABRANI AL-RASYIDI Alamat : - Akun IG : @Bamalrasya Posisi : *Leader* Kegiatan : *Dancer* Industri *Wannabe Pro Dancer* Pekanbaru Usia : 23 Tahun
	MUHAMMAD MULYADI Alamat : Jl.Sawit, Flamboyan Akun IG : @Muhammadmulyadi Posisi : Anggota Kegiatan : Mahasiswa dan bekerja di *Event Organizer* Usia : 25 Tahun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	RYAN DHIVA PRATAMA Alamat : Jl. Harapan Raya Gg. Kelapa No. 35 Akun IG : @Ryandhivaa Posisi : Anggota Kegiatan : *Dancer B-King* Usia : 19 Tahun
	REZA HERDIAN Alamat : Jl. H.R Soebrantas Gg. Jihad, Panam Akun IG : @Rezavherdian07 Posisi : *Main Dancer* Kegiatan : *Content Creator* Aplikasi Usia : 21 Tahun

2. Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas *Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment*)

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada para informan mengenai Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas *Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment*). Peneliti menemukan bahwa proses pembentukan identitas dan faktor pendorong pembentukan identitas diri mereka berbeda satu sama lain. Setiap informan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempunyai faktor tersendiri yang hingga akhirnya membentuk mereka menjadi seorang yang menggemari *K-pop*. Dalam mencitrakan dirinya di hadapan orang lain, mereka tetap berupaya memperlihatkan sisi positif dari diri mereka, ingin terlihat keren, ingin menjadi pusat perhatian dan tetap ingin terlihat gagah di depan penggemar yang kebanyakan remaja perempuan. Mereka suka berpenampilan layaknya *idol K-pop,* dan berupaya untuk mengikuti *trend* serta gaya Korea Selatan.

Banyak spekulasi yang mengatakan bahwa cowok penggemar *K-pop* identik dengan banci atau alay. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bagaimana mereka tetap menjadi jati diri mereka sendiri yaitu sebagai seorang cowok atau laki-laki walaupun mereka menggemari *K-pop* dan *Dance*. Mereka percaya diri dengan penampilan mereka disaat memakai riasan wajah dan berpakaian seperti *idol K-pop*.

Dan disaat melakukan wawancara kepada empat orang informan, mereka menjelaskan bahwa kesukaan mereka terhadap *K-pop* dan *Dance Cover* tidak ada hubunganya dengan merubah mereka menjadi seperti seorang banci, tetapi lebih ke mencari kreatifitas dan mengisi waktu luang dengan melakukan hal yang disukai. Terdapat beberapa perbedaan yang membedakan mereka dengan oranglain sebagai penggemar *K-pop*. Sehingga perbedaan tersebut menjadikan mereka memiliki identitas tersendiri pada tiap individu penggemar *K-pop*.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang proses dan faktor pembentuk Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment). Peneliti melakukan wawancara dan menganalisis penelitian dengan menggunakan teori Identitas Diri dan Teori Interaksi Simbolik, dimana pada teori tersebut terdapat teori atau pendapat Identitas Diri menurut Phinney yang menurut informan adalah teori yang pas untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Teori ini menjelaskan mengenai tiga tahapan untuk memahami pertumbuhan identitas, yaitu :

a. **Tahap pertama,** dimana identitas yang tidak diketahui. Tahap ini ditandai dengan kurangnya eksplorasi terhadap budayanya. Selama tahap ini seseorang tidak tertarik untuk mengeksplorasi dan menampilkan identitas pribadinya. Ketidaktertarikan ini dalam anggota dari budaya minoritas dapat berasal dari keinginannya untuk mengidentifikasi budaya yang lebih mayoritas, sedangkan anggota budaya mayoritas membenarkan bahwa identitas mereka merupakan norma sosial dan memberikan sedikit pandangan terhadap budayanya sendiri. Dari hasil wawancara, informan memiliki penjelasan bagaimana awal mula informan bisa mengetahui tentang *K-pop* dan *dance cover* yang akan dijelaskan oleh informan pertama yaitu, Muhammad Tabrani Al Rasyidi atau biasa dipanggil Eban:

> "Ya awalnya aku suka *K-pop* itu dari kakak aku yang ngenalin *K-pop* ke aku lewat lagunya *Super Junior* pas aku dengar itu lagunya asik dan *dance* nya gampang dan keren. Dia ajak aku untuk ngehafal gerakannya juga, terus akhirnya lama-kelamaan aku belajar terus buat nge*dance* karna aku kan suka nge*dance* dan akhirnya sekarang aku bisa membentuk komunitas sendiri terus mempunyai team-team sendiri dan ada lawan-lawannya juga di Pekanbaru ini." (Hasil wawancara dengan Informan Eban, 3 Februari 2020).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari pernyataan informan Eban, pengaruh keluarga menjadi faktor utama dan awal mula ia menyukai *K-pop*, dimana pada saat itu kakak nya mengenalkannya dengan salah satu lagu *K-pop* dari *Boyband Super Junior* yang berjudul *Sorry-Sorry*, yang membuat ia menyukai lagu dan gerakan *dance* dari lagu tersebut, karena suka lama-kelamaan ia terus belajar untuk nge*dance*. Selanjutnya pernyataan dari informan kedua yaitu Muhammad Mulyadi atau biasa dipanggil Mulyadi :

> "Awal taunya tentang *K-pop* itu dari teman yang suka sama *K-pop*. Kalau untuk *dance cover* awalnya cuma coba-coba aja karena *K-pop dance cover* ini lagi banyak disukai orang-orang, setelah itu lama-kelamaan saya suka dan ngerasa nyaman juga di komunitas." (Hasil wawancara dengan informan Mulyadi, 3 Februari 2020).

Dari pernyataan informan Mulyadi dapat diketahui awal informan mengetahui tentang *K-pop* yaitu berawal dari temannya yang juga menyukai *K-pop* (pengaruh teman), sehingga seiring berjalannya waktu informan mulai mengetahui tentang *K-pop dance cover* dan mulai mencoba-coba gerakan *dance* dari lagu *K-pop*, ia pun mencoba untuk bergabung di komunitas, dari hanya mencoba-coba lama-kelamaan informan merasa suka dan nyaman dengan komunitasnya sekarang ini. Selain itu, pernyataan dari informan yang ketiga yaitu Ryan Dhiva Pratama atau yang biasa dipanggil Ryan :

> "Kalau *K-pop* aku udah tau lama dari teman, cuma saat itu aku belum ada berpikir atau berniat untuk *dance cover*. Kalau untuk *dance cover* awalnya sih karena sering jalan ke Mall ya, terus lihat ada yang ngadain *event* atau acara gitu, jadi orang pada teriak-teriak gitu padahal mereka cuma nge*dance* aja kan, tapi cewek-cewek pada teriak-teriak suka gitu. Jadi, karena lihat itu aku sama teman-teman punya niat untuk buat komunitas, dan cari-cari orang yang ingin masuk ke

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

komunitas." (Hasil wawancara dengan informan Ryan, 3 Februari 2020).

Dari pernyataan informan Ryan, pengaruh teman menjadi awal mula ia mengetahui tentang *K-pop*, tetapi pada saat itu ia belum mengetahui tentang *K-pop dance cover*, informan mulai tertarik dengan *K-pop dance cover* yaitu saat berkunjung ke salah satu *Mall* di Kota Pekanbaru, pada saat itu informan melihat suatu *event* atau acara yang ramai ditonton oleh pengunjung yang hadir, informan melihat antusias pengunjung yang kebanyakan remaja perempuan, disaat penampilan *dance* mereka teriak-teriak karena saking antusiasnya. karena itu, informan mempunyai niat untuk membuat komunitas *dance cover* dan mulai mencari-cari orang untuk masuk ke komunitas. Ia beranggapan bahwa dirinya akan terlihat keren jika bisa digandrungi seperti itu. Lalu, selanjutnya adalah pernyataan keempat dari informan Reza Herdian atau yang biasa dipanggil Reza, ia mengatakan :

"Awalnya saya tidak tertarik ya dengan *K-pop* ini, malahan saya caci gitu kan, mungkin sekarang saya termakan omongan sendiri. Dulu kan saya anak warnet nih, jadi ada operator warnet nya suka hidupin lagu Korea gitu, jadi saya iseng dan sering ngata-ngatain dia. Setelah itu saya lihat-lihat kan, merambah lagi, dan ternyata ada *dance* yang mantap di *K-pop* ini. Ya sudah, setelah itu saya coba kan dan ternyata asik juga *dance* sama lagunya. Dari situ saya mulai tertarik dan mencari tahu lebih dalam tentang dunia *K-pop* dan *dance cover*. " (Hasil wawancara dengan informan Reza, 3 Februari 2020).

Dari pernyataan informan Reza, bisa kita lihat bahwa pada awalnya ia tidak menyukai *K-pop*, bahkan ia sempat mencaci operator warnet yang suka memutar musik *K-pop*, karena sering mendatangi warnet tersebut ia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pun juga semakin sering mendengar musik-musik *K-pop* yang diputar oleh operator warnet. Hingga suatu saat ia mulai tertarik dan penasaran dengan musik tersebut sehingga ia melihat-lihat dan mencari tau tentang musik *K-pop* yang sering ia dengar. Semakin penasaran dengan *K-pop* ia pun mulai merambah lagi, lalu pada saat itu ia melihat ada *dance* yang bagus dan mantap pada salah satu lagu *K-pop*. Karena merasa *dance* itu keren ia pun mulai tertarik dan sering mencari tahu lebih dalam tentang *K-pop* dan *dance cover*. Dari informan Reza kita bisa mengetahui bahwa pengaruh lingkungan dan teman membuat informan menyukai *K-pop*.

b. **Tahap Kedua**, tahap pencarian identitas dimulai ketika seseorang mulai tertarik untuk mempelajari dan memahami identitas. Pergerakan dari satu tahap ke tahap yang lain dapat dipengaruhi berbagai stimulasi. Pendiskriminasian dapat menggerakan anggota dari kelompok minoritas untuk menunjukan budaya mereka sendiri. Hal ini dapat mewujudkan beberapa kepercayaan dan nilai budaya mayoritas dan menstimulasi pergerakan budaya seseorang. Disini informan menjelaskan bagaimana mereka mulai bergabung ke dalam komunitas dan bagaimana pemahaman mereka mengenai *K-pop*. Seperti menurut informan pertama Eban :

> "Aku di komunitas ini orang tua ya kayaknya, soalnya termasuk senior lah ibaratnya. Mulai terjun ke dunia *K-pop* itu dari tahun 2010, dari *K-pop* masih jaranglah ada disini terus komunitas masih 2 kalau gak salah yaitu komunitas ST.AL.KER dan *K-popers* Pekanbaru namanya. Jadi aku dulu gabung di komunitas ST.AL.KER. Kalau menurut aku pribadi *K-pop* itu unik, artis-artis *K-pop* itu keren-keren dan mereka itu berbakat, karena sebelum tampil di depan umum sebagai artis mereka udah di latih bertahun-tahun sebelumnya di suatu agensi, jadinya mereka itu bisa dibilang professional. *K-pop* itu juga bisa jadi contoh bagi kita dalam segi *dance*. Misalnya nih ada yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> gak bisa *dance* tapi pengen nge*dance* kan, nah meniru *dance K-pop* itu bisa jadi cara gampang kita untuk belajar *dance*." (Hasil wawancara dengan Informan Eban, 3 Februari 2020).

Dari hasil wawancara dengan informan Eban, ia mengatakan bahwa ia merupakan anggota yang sudah paling lama bergabung di komunitas, atau yang biasa dibilang senior di komunitas tersebut. Ia sudah mulai mengenal *K-pop* itu sejak dari tahun 2010, dimana pada masa itu *K-pop* masih sangat jarang di Kota Pekanbaru, dan pada saat itu ia bergabung di salah satu komunitas *K-pop di* Kota Pekanbaru, yaitu komunitas *K-pop* yang bernama ST.AL.KER. menurutnya *K-pop* itu unik, artis *K-pop* itu keren-keren dan mereka itu berbakat. Menurut informan Mulyadi :

> "Saya masuk ke dunia *K-pop* itu sudah sejak 2 tahun yang lalu. *K-pop* itu singkatan dari *Korean Pop* yang artinya itu bisa dibilang musik yang berasal dari Korea Selatan. *K-pop* itu keren, mulai dari bagaimana mereka bikin lagu dan gimana mereka membuat *video clip* yang emang keren-keren banget konsepnya." (Hasil wawancara dengan informan Mulyadi, 3 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Mulyadi, ia mengatakan bahwa ketertarikannya terhadap *K-pop* yaitu sudah sejak tahun 2017 akhir. Dimana ia beranggapan bahwa kesukaannya dengan *K-pop* karena menurutnya *K-pop* itu keren dan mempunyai konsep *video klip* yang keren pada setiap lagunya. Lalu menurut informan Ryan :

> "Saya suka *K-pop* udah lama, tapi yang terjun banget nya itu mulai dari tahun 2015 akhir sampai sekarang. Lagunya enak (bikin semangat), arti dari lagunya juga bagus-bagus *dance* nya juga keren-keren dan *idol K-pop* itu cantik-cantik dan ganteng-ganteng, jadi enak dilihat. Yang aku suka dari *K-pop* ini mereka itu bisa menciptakan suatu hal yang beda di industri musik, mereka punya istilah *visual, maknae, main dancer, main vocal* dan lainnya dalam suatu grup. Jadi kalau nontonin *mv* mereka itu kita bukan hanya sekedar dengar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> musiknya saja, tapi juga dari penampilan *visual* mereka, dari *fashion* mereka, dan setiap lagu itu biasanya *style*, *fashion,* dan *dance* mereka akan berbeda-beda." (Hasil wawancara dengan informan Ryan, 3 Februari 2020).

Dari pernyataan diatas informan mengungkapkan bahwa ia menyukai *K-pop* sudah lama, tetapi baru bergabung ke komunitas dari tahun 2015. Pemahaman tentang *K-pop* yang ia rasakan adalah lagunya enak, idolnya cantik-cantik dan ganteng. Ia juga menjelaskan bahwa dalam suatu grup itu mereka memiliki istilah *visual, maknae, main dancer* dan *main vocal.* Dan di setiap lagu itu mereka akan mempunyai *fashion, style* dan *dance* yang berbeda-beda pada penampilan video klip mereka. Selanjutnya pernyataan dari informan Reza:

> "Dari tahun 2013 sampai sekarang. Menurut saya *K-pop* ini pastinya merubah dunia lah ya, dunia juga pasti tau, di dunia manapun pasti banyak yang suka *K-pop*. Kalau untuk pribadi, saya sangat menyukai *K-pop* itu dari *fashion* dan *style* yang mereka miliki juga proses bagaimana mereka bisa menjadi *idol* itu butuh perjuangan banget karena mereka harus di *training* atau menjadi *trainee* dulu bertahun-tahun sebelum bisa tampil sebagai idola *K-pop.* Yang bikin menariknya itu di dalam setiap *boyband* dan *girlband* itu mereka punya posisi masing-masing, seperti *leader, main dancer, visual, main vocal* dan lainnya.*"* (Hasil wawancara dengan informan Reza, 3 Februari 2020).

Dari pernyataan diatas, informan mengatakan bahwa ia mulai menyukai *K-pop* itu sejak tahun 2013. Menurutnya *K-pop* itu adalah suatu hal yang merubah dunia. Pemahaman mengenai *K-pop* yang ia tau mulai dari *fashion, style* mereka, dan bagaimana perjuangan *idol K-pop* untuk terkenal itu menurutnya adalah suatu hal yang luar biasa, karena mereka harus menjalani *training* bertahun-tahun sebelum bisa menjadi artis atau *idola K-pop*. Di dalam suatu *girlband* dan *boyband* mereka memiliki

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

posisi masing-masing seperti *leader*, *main dancer*, *visual*, *main vocal* dan lainnya.

c. **Tahap Terakhir,** merupakan tahap pencapaian identitas. Tahap ini diperoleh ketika seseorang memiliki pemahaman yang jelas dan pasti mengenai identitas budayanya sendiri. Bagi anggota minoritas, hal ini biasanya datang dengan kemampuan untuk berhubungan dengan diskriminasi dan streotip negatif secara efektif. Pencapaian identitas juga dapat memberikan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Pada tahap ini peneliti menginginkan informasi yang lebih dalam dari informan tentang bagaimana pemahaman mereka terhadap ciri khas *K-pop*, dan pada segi pembentukan karakteristik apakah informan berani dan percaya diri untuk tampil sebagai *K-popers* dengan berdandan seperti *idol K-pop* saat *perform* dan menampilkan *dance cover*. Lalu mengenai apa saja prestasi yang mereka capai selama terjun kedunia *K-pop dance cover.* dari informan pertama, Eban mengatakan :

> "*K-pop* itu punya *style* tersendiri ya, mereka itu berani *mix* and *match* baju atau segala macam yang berhubungan dengan *fashion.* Mereka juga suka pakai baju yang menurut kita ga cocok tapi di mereka tetap keren dan *stylish*. tanpa aku sadari emang *style* aku udah ngikutin *K-pop* ya. Kalau aku sih *mix and match* kalau untuk *fashion*. Tapi yang paling aku suka itu *GD* atau *G-Dragon*, karena *style* yang dia punya itu unik. Untuk pencapaian Alhamdulillah udah pernah sampai di Bandung membawa nama Pekanbaru. Tapi itu bukan grup aku sendiri, itu dari grup Pekanbaru, terus kami berkolaborasi membawa nama Kota Pekanbaru ke Bandung dan Alhamdulillah juara 1 kategori *Rookie* atau junior." (Hasil wawancara dengan Informan Eban, 3 Februari 2020).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut pernyataan informan Eban, *K-pop* itu memiliki *style* tersendiri, mereka berani *mix* and *match* baju atau segala yang berhubungan dengan *fashion* tetapi tetap terlihat keren. Menurutnya *idol K-pop* yang menjadi *role model* di dalam *fashion* adalah G-Dragon, karena *style* yang ia punya itu unik. Informan mengaku bahwa tanpa disadari ia memang mengikuti *fashion* dari mereka. Kalau untuk pencapaian terbesar yang sudah dicapai oleh informan yaitu pernah sampai ke Kota Bandung membawa nama Pekanbaru. Selanjutnya pernyataan dari informan kedua yaitu Mulyadi :

> "*Style K-pop* itu keren, mereka seakan-akan punya kiblat *fashion* tersendiri. *Fashion* mereka itu punya ciri khas tersendiri, contohnya, yang cowok suka pakai anting, suka *make-up*, suka warnain rambut mereka juga. Saya emang ikutin *fashion*nya ya, karna saya suka sama *style* cara berpakaian mereka yang keren dan unik. Pencapaiannya kalau saya sih masih di dalam kota kayak menang-menang kompetisi *K-pop dance cover* gitu. Kalau untuk diluar kota belum ada." (Hasil wawancara dengan informan Mulyadi, 3 Februari 2020).

Dari pernyataan diatas, informan mengatakan bahwa *style* yang dimiliki oleh *K-pop* itu keren, mereka seakan-akan punya kiblat *fashion* sendiri. Contohnya, suka pakai anting, suka merias wajah dan mewarnai rambut. Informan mengatakan bahwa dalam segi *fashion* informan memang mengikuti *fashion* dari *idol* Korea Selatan karena ia menilai bahwa cara berpakaian mereka unik dan keren. Pencapaian yang telah diraih oleh informan ialah menjadi juara di berbagai *K-pop dance cover*. Lalu pernyataan dari informan ketiga yaitu Ryan :

> "Yang paling menonjol dari *K-pop* itu emang *fashion*nya, bisa kita lihat gimana cara mereka berpakaian, pokoknya orang Korea Selatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> itu yang aku liat di video dan di drama-drama itu mereka kayak punya *style* yang unik dan beda dari lainnya, mereka lebih peduli dengan penampilan mereka, seperti merawat kulit dan wajah mereka. Menurut aku walaupun aku cowok hal itu patut di tiru sih. Dalam keseharian emang suka ngikutin style *K-pop*. Karena ini hobi aku, jadinya aku percaya diri. Yang paling aku suka *style* nya itu *G-Dragon*, dia *role model* aku banget kalau masalah *fashion* dan *style*. Kalau pencapaian aku selama ini mendapatkan juara, tetapi masih di area Kota Pekanbaru aja. Yang ingin dicapai itu membawa nama komunitas ke luar kota." (Hasil wawancara dengan informan Ryan, 3 Februari 2020).

Dari pernyataan diatas, informan Ryan menjelaskan bahwa *fashion* memang merupakan salah satu hal yang menonjol dari *K-pop* karena mereka bisa menunjukkan penampilan yang berbeda dari yang lainnya. Ia mengatakan bahwa *idol* mereka itu sangat peduli dengan penampilan sehingga mereka selalu merawat kulit dan wajah mereka. Kalau untuk *style* informan mengaku bahwa ia memang suka mengikuti *style K-pop* dan yang menjadi *role model* di dalam *fashion* baginya ialah G-Dragon. Untuk pecapaian, selama ini pencapaian yang sudah di dapat oleh informan ialah menjadi juara, tetapi masih di area Kota Pekanbaru. Dan yang ingin ia capai itu ialah bisa membawa nama komunitas ke luar kota. Yang terakhir adalah pernyataan dari informan Reza :

> "Pokoknya keren lah, karena musik mereka itu bagus, *style* atau *fashion* mereka keren, *visual* mereka itu cantik dan ganteng-ganteng, jadi adem aja gitu lihatnya. *Style* mereka yang paling mencolok itu bisanya dari pemilihan warna baju, rambut yang diwarnai, terus *idol* cowok-cowok itu juga dandan. Dari segi ekspresi pun mereka itu sangat keren. Saya suka mengagumi *fashion style* mereka, sesekali saya ingin meniru *fashion style* mereka. Tapi sangat susah untuk dicari kalau disini. Pencapaian terbesar saya yaitu pada saat sampai di Bandung bersama *Sunbae-sunbae* Pekanbaru. Kalau yang ingin saya capai itu saya ingin bisa sampai ke Korea atau Internasional." (Hasil wawancara dengan informan Reza, 3 Februari 2020).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari hasil pernyataan informan Reza diatas menjelaskan bahwa hal yang sangat identik dengan *K-pop* ialah masih tetap *style* mereka yang keren, dan *visual* mereka yang cantik dan ganteng-ganteng. Informan mengatakan bahwa dari segi ekspresi mereka juga sangat keren. Informan sangat mengagumi *fashion style* mereka sehingga sesekali ingin meniru *fashion style* mereka, tapi informan mengaku bahwa *fashion* tersebut sulit untuk dicari. Untuk pencapaian, pencapaian terbesar yang pernah diraih olehnya ialah saat sampai ke Bandung bersama *sunbae-sunbae* Pekanbaru untuk suatu *event.* Yang sangat ingin dicapai itu ingin sampai ke Korea atau Internasional.

3. Proses pembentukan identitas diri cowok penggemar *K-pop* pada Komunitas *Blindfoldent.*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada empat orang informan, peneliti telah memberikan pertanyaan kepada masing-masing informan terkait bagaimana proses pembentukan identitas diri pada masing-masing informan yang telah peneliti wawancara. Pertanyaan ini bermaksud untuk megetahui bagaimana proses pembentukan identitas diri tiap informan dari awal mula menyukai *K-pop* hingga membentuk suatu identitas pada diri masing-masing informan. Setiap informan memiliki penjelasan masing-masing terkait bagaimana proses pembentukan identitas diri mereka yang mana pada setiap informan memiliki penjelasan yang berbeda-beda. Untuk itu penjelasan yang pertama akan dinyatakan oleh informan Eban:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> "Mulai terjun ke dunia *K-pop* itu dari tahun 2010, dan tau *K-pop* itu awalnya dari kakak aku yang ngenalin aku lagunya *Super Junior* yang *Sorry-Sorry*, pas aku dengar itu lagunya asik dan *dance* nya gampang dan keren. Aku ngehafal gerakannya juga, terus akhirnya lama-kelamaan aku belajar terus buat nge*dance* karna aku kan suka nge*dance* dan akhirnya sekarang aku bisa membentuk komunitas sendiri, dan tanpa aku sadari sekarang emang *style* aku udah ngikutin *K-pop*"

Selanjutnya penjelasan dari informan kedua, Mulyadi :

> "Terjun ke dunia *K-pop* udah sejak 2 tahun yang lalu, tau *K-pop* itu dari teman. Awalnya cuma coba-coba aja karena *K-pop dance cover* ini lagi banyak disukai orang-orang dan kebetulan saya juga suka *K-pop*, setelah itu lama-kelamaan saya suka dan ngerasa nyaman juga di komunitas. Karna saya suka sama *style* cara berpakaian mereka yang keren dan unik jadi saya sekarang emang ngikutin style mereka. "

Selanjutnya pernyataan dari informan ketiga, Ryan :

> "Aku suka *K-pop* udah lama dari teman, dan saat jalan ke *Mall* aku liat ada *event*, jadi orang pada teriak-teriak gitu padahal mereka cuma liat ada yang nge*dance* aja kan, tapi cewek-cewek pada teriak-teriak suka gitu. Jadi, karena lihat itu aku sama teman-teman punya niat untuk buat komunitas *K-pop dance cover*. Sekarang sering dapat juara, tetapi masih di area Kota Pekanbaru aja. Dan sekarang dalam keseharian aku emang suka ngikutin *style K-pop*."

Selanjutnya pernyataan dari informan keempat, Reza :

> "Suka *K-pop* itu mulai dari tahun 2013 sampai sekarang. Awalnya saya tidak tertarik ya dengan *K-pop* ini, Dulu kan saya anak warnet nih, jadi ada operator warnet nya suka hidupin lagu Korea gitu, jadi saya iseng dan sering ngata-ngatain dia. Setelah itu saya lihat-lihat kan, merambah lagi, dan ternyata ada *dance* yang mantap di *K-pop* ini. Ya sudah, setelah itu saya coba kan dan ternyata asik juga *dance* sama lagunya. Dari situ saya mulai tertarik dan mencari tahu lebih dalam tentang dunia *K-pop*. Sekarang saya suka mengagumi *fashion style* mereka, sesekali saya ingin meniru *fashion style* mereka. Tapi sangat susah untuk dicari kalau disini."

Pernyataan diatas merupakan jawaban yang disampaikan oleh keempat informan terkait pertanyaan tentang bagaimana proses

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pembentukan identitas diri mereka masing-masing, yang mana pada pernyataan diatas informan telah menjelaskan bagaimana proses tersebut mulai dari awal suka *K-pop* hingga tanpa disadari mereka telah membentuk identitas diri sendiri didalam diri mereka.

4. Faktor pendorong dan penyebab terbentuknya identitas diri cowok penggemar *K-pop* pada Komunitas *Blindfoldent.*

Berbeda dengan proses pembentukan identitas diri, faktor pendorong dan penyebab terbentuknya identitas diri lebih mengarah kepada apa faktor yang mempengaruhi sehingga membuat informan bertahan menjadi seorang *K-popers* dari dulu hingga sekarang dan apa yang informan ingin raih dari menjadi seorang *K-popers.* Peneliti telah memberikan pertanyaan terkait faktor pendorong dan penyebab terbentuknya identitas diri kepada masing-masing informan penelitian yang berjumlah empat orang. Pernyataan pertama akan dijelaskan oleh informan Eban :

> "Karena menurut aku *K-pop* itu keren. Awal masuk komunitas karena ingin dapat teman yang punya hobi sama dengan aku, dan karena aku suka *dance* terus suka hafalin gerakan *dance*nya lagu-lagu *K-pop*, perlahan aku coba buat ngikutin. Akhirnya aku bisa bangun komunitas sendiri."

Selanjutnya pernyataan dari informan kedua Mulyadi :

> "Karena ingin mengembangkan bakat yang saya punya, dan biar punya banyak teman."

Selanjutnya pernyataan dari informan ketiga Ryan :

> "Masuk ke komunitas karena aku pengen bisa nampilin *dance cover* di depan banyak orang, ibaratnya jadi idola *K-popers* lain yang ada di Pekanbaru."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selanjutnya pernyataan terakhir dari informan Reza :

> "Karena saya ingin mengembangkan bakat saya, kumpul sama teman-teman yang punya hobi sama dan karena saya sangat nge*fans* sama San *Ateez* jadi saya ingin jadi seperti dia."

C. Pembahasan Penelitian

1. Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas *Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment*)

Dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, tepatnya pada tanggal 1 Desember 2019 di *Living World* Pekanbaru dan 1 Maret 2020 bertepat di *Mall* SKA Kota Pekanbaru, peneliti mendapatkan kesempatan untuk dapat hadir secara langsung pada *event* yang diselenggarakan oleh Honda yang pada saat itu melaksanakan acara *K-pop dance cover competition*, peneliti melakukan observasi dan berusaha untuk berbaur dengan setiap anggota bertujuan untuk melihat dan mempelajari secara langsung bagaimana karakter dari masing-masing personal anggota komunitas terutama anggota dari *B-King* yang akan peneliti teliti. Peneliti menyaksikan segala proses yang mereka lakukan sebelum tampil untuk *perform*, mulai dari proses *make-up*, pemakaian *accessories* kostum yang akan mereka kenakan dan seperti apa detail pakaian atau kostum yang mereka kenakan. Peneliti juga mempelajari bagaimana bahasa tubuh mereka, gaya bicara, bahkan bagaimana cara mereka untuk saling berkomunikasi dan saling *support* dalam komunitas tersebut.

Disaat mereka selesai merias wajah, dan mengenakan kostum ala *idol K-pop*, peneliti bisa melihat bagaimana kepercayaan diri mereka pada masing-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masing anggota saat mereka mengenakan kostum seperti *idol K-pop* di muka umum. Pada saat penampilan, terlihat bagaimana semangat mereka diatas panggung, dan koreografi mereka yang pas dan memang seperti sudah matang.

Saat penampilan, peneliti juga menyaksikan secara langsung bagaimana perkumpulan dari komunitas-komunitas *K-popers* yang ada di Kota Pekanbaru datang ke *event* tersebut untuk memberi *support* kepada *team-team* yang tampil pada kompetisi tersebut, sebagian dari mereka ada yang membawa poster wajah setiap anggota, dan membawa *banner* nama dari komunitas yang mereka sukai. Disaat penampilan dari *B-King* peneliti bisa merasakan bagaimana antusias dari penggemar *K-pop* yang pada saat itu bersorak untuk memberikan semangat kepada setiap anggota *B-King* sembari menyorakkan nama dari anggota yang mereka sukai, persis seperti penggemar *K-pop* yang menonton konser idola mereka.

Pembahasan hasil dari penelitian tidak terlepas dari teori identitas diri yang digunakan oleh peneliti, teori ini digunakan oleh peneliti untuk memandu dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembentukan identitas diri. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori identitas diri menurut Phinney, Phinney menawarkan tiga tahap untuk memahami pertumbuhan identitas, yaitu :

a. **Tahap pertama,** dimana identitas yang tidak diketahui. Tahap ini ditandai dengan kurangnya eksplorasi terhadap budayanya. Selama tahap ini seseorang tidak tertarik untuk mengeksplorasi dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menampilkan identitas pribadinya. Ketidaktertarikan ini dalam anggota dari budaya minoritas dapat berasal dari keinginannya untuk mengidentifikasi budaya yang lebih mayoritas, sedangkan anggota budaya mayoritas membenarkan bahwa identitas mereka merupakan norma sosial dan memberikan sedikit pandangan terhadap budayanya sendiri.

1. **Dari pernyataan informan Eban :**

   Dari pernyataan informan Eban, terlihat bahwa pengaruh keluarga menjadi faktor utama dan awal mula ia menyukai *K-pop*, dimana pada saat itu kakak nya mengenalkannya dengan salah satu lagu *K-pop* dari *Boyband Super Junior* yang berjudul *Sorry-Sorry*, yang membuat ia menyukai lagu dan gerakan *dance* dari lagu tersebut, karena suka lama-kelamaan ia terus belajar untuk nge*dance*.

2. **Dari pernyataan informan Mulyadi :**

   Dari pernyataan yang diberikan oleh informan dapat diketahui awal mula informan mengetahui tentang *K-pop* yaitu berawal dari temannya yang juga menyukai *K-pop* (pengaruh teman), sehingga seiring berjalannya waktu informan mulai mengetahui tentang *K-pop dance cover* dan mulai mencoba-coba gerakan *dance* dari lagu *K-pop*, ia pun mencoba untuk bergabung di komunitas.

3. **Dari pernyataan informan Ryan :**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari pernyataan informan Ryan, pengaruh teman menjadi awal mula ia mengetahui tentang *K-pop*, dan mulai meyukai *K-pop dance cover* pada saat menyaksikan *event* di salah satu *Mall* di Kota Pekanbaru

4. **Dari pernyataan informan Reza :**

Dari pernyataan informan Reza, bisa kita lihat bahwa pada awalnya ia tidak menyukai *K-pop*, bahkan ia sempat mencaci operator warnet yang suka memutar musik *K-pop*, karena sering mendatangi warnet tersebut ia pun juga semakin sering mendengar musik-musik *K-pop* yang diputar oleh operator warnet. Hingga suatu saat ia mulai tertarik dan penasaran dengan musik tersebut sehingga ia melihat-lihat dan mencari tau tentang musik *K-pop* yang sering ia dengar. Sampai akhirnya informan menyukai *K-pop* karena melihat ada *dance* yang ia anggap keren di musik tersebut.

b. **Tahap kedua,** tahap pencarian identitas dimulai ketika seseorang mulai tertarik untuk mempelajari dan memahami identitas. Pergerakan dari satu tahap ke tahap yang lain dapat dipengaruhi berbagai stimulasi. Pendiskriminasian dapat menggerakan anggota dari kelompok minoritas untuk menunjukan budaya mereka sendiri. Hal ini dapat mewujudkan beberapa kepercayaan dan nilai budaya mayoritas dan menstimulasi pergerakan budaya seseorang.

1. **Dari pernyataan informan Eban :**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari hasil wawancara dengan informan Eban, ia mengatakan bahwa ia merupakan anggota yang sudah paling lama bergabung di komunitas, atau yang biasa dibilang senior di komunitas tersebut. Ia sudah mulai mengenal *K-pop* itu sejak dari tahun 2010, dimana pada masa itu *K-pop* masih sangat jarang di Kota Pekanbaru, dan pada saat itu ia bergabung di salah satu komunitas *K-pop di* Kota Pekanbaru, yaitu komunitas *K-pop* yang bernama ST.AL.KER. menurutnya *K-pop* itu unik, artis *K-pop* itu keren-keren dan mereka itu berbakat.

2. Dari pernyataan informan Mulyadi :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Mulyadi, ia mengatakan bahwa ketertarikannya terhadap *K-pop* yaitu sudah sejak tahun 2017 akhir. Dimana ia beranggapan bahwa kesukaannya dengan *K-pop* karena menurutnya *K-pop* itu keren dan mempunyai konsep *video klip* yang keren pada setiap lagunya.

3. Dari pernyataan informan Ryan :

Informan mengungkapkan bahwa ia menyukai *K-pop* sudah lama, tetapi baru bergabung ke komunitas dari tahun 2015. Pemahaman tentang *K-pop* yang ia rasakan adalah lagunya enak, idolnya cantik-cantik dan ganteng. Ia juga menjelaskan bahwa dalam suatu grup itu mereka memiliki istilah *visual, maknae, main dancer* dan *main vocal.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. **Dari pernyataan informan Reza :**

Dari pernyataan diatas, informan mengatakan bahwa ia mulai menyukai *K-pop* itu sejak tahun 2013. Menurutnya *K-pop* itu adalah suatu hal yang merubah dunia. Pemahaman mengenai *K-pop* yang ia tau mulai dari *fashion, style* mereka, dan bagaimana perjuangan *idol K-pop* untuk terkenal itu menurutnya adalah suatu hal yang luar biasa, karena mereka harus menjalani *training* bertahun-tahun sebelum bisa menjadi artis atau *idola K-pop*.

c. **Tahap terakhir** merupakan tahap pencapaian identitas. Tahap ini diperoleh ketika seseorang memiliki pemahaman yang jelas dan pasti mengenai identitas budayanya sendiri. Bagi anggota minoritas, hal ini biasanya datang dengan kemampuan untuk berhubungan dengan diskriminasi dan streotip negatif secara efektif. Pencapaian identitas juga dapat memberikan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.

1. **Dari pernyataan informan Eban :**

Menurut pernyataan informan Eban, *K-pop* itu memiliki *style* tersendiri, mereka berani *mix* and *match* baju atau segala yang berhubungan dengan *fashion* tetapi tetap terlihat keren. Menurutnya *idol K-pop* yang menjadi *role model* di dalam *fashion* adalah G-Dragon, karena *style* yang ia punya itu unik. Informan mengaku bahwa tanpa disadari ia memang mengikuti *fashion* dari mereka. Kalau untuk pencapaian terbesar yang sudah dicapai oleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

informan yaitu pernah sampai ke Kota Bandung membawa nama Pekanbaru.

2. **Dari pernyataan informan Mulyadi :**

   Dari pernyataan diatas, informan mengatakan bahwa *style* yang dimiliki oleh *K-pop* itu keren, mereka seakan-akan punya kiblat *fashion* sendiri. Contohnya, suka pakai anting, suka merias wajah dan mewarnai rambut. Informan mengatakan bahwa dalam segi *fashion* informan memang mengikuti *fashion* dari *idol* Korea Selatan karena ia menilai bahwa cara berpakaian mereka unik dan keren. Pencapaian yang telah diraih oleh informan ialah menjadi juara di berbagai *K-pop dance cover.*

3. **Dari pernyataan informan Ryan :**

   Dari pernyataan diatas, informan Ryan menjelaskan bahwa *fashion* memang merupakan salah satu hal yang menonjol dari *K-pop* karena mereka bisa menunjukkan penampilan yang berbeda dari yang lainnya. Ia mengatakan bahwa *idol* mereka itu sangat peduli dengan penampilan. Kalau untuk *style* informan mengaku bahwa ia memang suka mengikuti *style K-pop* dan yang menjadi *role model* di dalam *fashion* baginya ialah G-Dragon. Untuk pecapaian, selama ini pencapaian yang sudah di dapat oleh informan ialah menjadi juara, tetapi masih di area Kota Pekanbaru. Dan yang ingin ia capai itu ialah bisa membawa nama komunitas ke luar kota.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Dari pernyataan informan Reza :

Dari hasil pernyataan informan Reza diatas menjelaskan bahwa hal yang sangat identik dengan *K-pop* ialah masih tetap *style* mereka yang keren, dan *visual* mereka yang cantik dan ganteng-ganteng. Informan sangat mengagumi *fashion style* mereka sehingga sesekali ingin meniru *fashion style* mereka, tapi informan mengaku bahwa *fashion* tersebut sulit untuk dicari. Untuk pencapaian, pencapaian terbesar yang pernah diraih olehnya ialah saat sampai ke Bandung bersama *sunbae-sunbae* Pekanbaru untuk suatu *event.* Yang sangat ingin dicapai itu ingin sampai ke Korea atau Internasional.

2. Proses pembentukan identitas diri cowok penggemar *K-pop* pada Komunitas *Blindfoldent.*

a. Dari pernyataan informan Eban :

Proses pembentukan diri pada informan Eban yaitu dimulai pada awal menyukai *K-pop* pada tahun 2010, karena merasa bahwa lagu *K-pop* asik dan *dance*nya keren, informan perlahan mencoba untuk menghafal gerakan *dance* lagu tersebut dan lama-kelamaan akhirnya informan bisa membentuk komunitas sendiri dan sekarang informan juga suka mengikuti *style K-pop*.

b. Dari pernyataan informan Mulyadi :

Proses pembentukan identitas diri informan berawal dari menyukai *K-pop* sejak 2 tahun yang lalu, karena *K-pop dance cover*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lagi banyak disukai orang, informan mulai mencoba untuk mempelajari *K-pop dance cover.* setelah lama di komunitas informan mengaku merasa nyaman di komunitasnya tersebut. Hingga sampai saat ini, karena informan menyukai *style K-pop* ia pun suka mengikuti *style* mereka.

c. Dari pernyataan informan Ryan :

Dari pernyataan informan, informan mengatakan bahwa ia menyukai *K-pop* sudah lama, awal informan bisa bergabung masuk ke komunitas dan mengikuti *dance cover* itu berawal pada saat mendatangi salah satu *Mall* di Kota Pekanbaru melihat ada *event dance cover*, karena merasa hal itu keren, informan pun mencoba untuk membuat komunitas, hingga saat ini informan telah banyak mendapatkan juara pada kompetisi *dance cover.* Untuk *style*, informan mengaku emang mengikuti *style K-pop.*

d. Dari pernyataan informan Reza :

Proses pembentukan identitas diri informan berawal dari menyukai *K-pop* mulai dari tahun 2013, informan mengaku awalnya ia tidak menyukai *K-pop,* peneliti tertarik dengan *K-pop* ketika melihat ada *dance* yang keren pada salah satu lagu *K-pop*. Hingga sampai saat ini, informan suka mengagumi *fashion style K-pop.* Tetapi menurutnya *fashion K-pop* sulit untuk dicari.

3. Faktor pendorong dan penyebab terbentuknya identitas diri cowok penggemar *K-pop* pada Komunitas *Blindfoldent.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Dari pernyataan informan Eban :

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, faktor yang mendorong informan untuk masuk ke dalam komunitas adalah karena ingin mempunyai banyak teman dengan hobi yang sama. Dan karena informan menyukai *K-pop* dan *dance* informan terus mencoba untuk mengembangkan bakat yang ia miliki.

b. Dari pernyataan informan Mulyadi :

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, faktor yang mendorong informan untuk masuk ke komunitas adalah karena ingin mengembangkan bakat yang ia miliki sebagai seorang *K-popers*. Dan agar memiliki banyak teman.

c. Dari pernyataan informan Ryan :

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, faktor yang mendorong informan untuk masuk ke komunitas adalah karena informan ingin bisa menampilkan *dance cover* di muka umum, informan ingin bisa menjadi seperti idola-idola *K-pop* dan ingin disukai oleh penggemar-penggemar *K-pop* lainnya.

d. Dari pernyataan informan Reza :

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, faktor yang mendorong informan untuk masuk ke dalam komunitas adalah karena informan ingin mengembangkan bakat *dance* yang ia miliki dan ingin mempunyai banyak teman dengan hobi yang sama. Informan juga mengatakan bahwa kesukaannya kepada salah satu idola *K-pop*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yaitu San *Ateez* memotivasi dirinya untuk bisa menjadi seperti idolanya tersebut.

Pembahasan hasil dari penelitian tidak terlepas dari teori yang digunakan dalam memandu hasil penelitian yaitu teori identitas diri Phinney yang membahas tentang tiga tahap untuk memahami pertumbuhan identitas. Terkait dengan teori identitas diri menurut Phinney, terdapat beberapa faktor yang ikut mempengaruhi terbentuknya identitas diri pada teori interaksi simbolik :

1. **Masyarakat,** adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Shadily, 1984:47). Masyarakat atau orang lain merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terbentuknya identitas diri pada informan. Masyarakat yang dimaksud disini ialah kumpulan dari kelompok *K-popers*, teman-teman, keluarga atau orang-orang yang berkaitan dengan informan yang mempengaruhi terbentuknya identitas diri pada informan. Dorongan dari masyarakat seperti teman, keluarga bisa menjadi faktor pendorong untuk informan agar mengetahui lebih banyak tentang *K-pop.*

   Teori interaksi yang terkait dengan masyarakat masuk ke dalam tahap pertama pada teori identitas diri menurut Phinney, dimana pada identitas yang tidak diketahui. Pada tahap ini informan tidak mengetahui tentang budaya *K-pop* atau Korea Selatan. Sehingga masyarakat bisa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjadi faktor awal dari para informan mengetahui tentang K-pop tersebut.

2. **Diri**, Menurut Mead (dalam Morissan, 2013:229) "diri" memiliki dua sisi masing-masing memiliki tugas penting, yaitu diri yang mewakili saya sebagai subjek dan saya (*I*) sebagai objek (*me*). "Saya" sebagai subjek adalah bagian dari diri "saya" yang bersifat menuruti dorongan hati (*implusive*), tidak teratur, tidak langsung dan tidak dapat diperkirakan. "Saya" sebagai objek adalah konsep diri yang terbentuk dari pola-pola yang teratur dan konsisten yang anda dan oranglain pahami bersama. Dorongan dari dalam diri informan menjadi salah satu faktor pendorong informan untuk terjun ke dunia *K-pop* hingga ingin mengikuti suatu komunitas tertentu.

   Teori interaksi yang terkait dengan diri masuk pada teori identitas diri menurut Phinney pada tahap kedua, yaitu tahap pencarian identitas. Pada tahap ini informan terlihat sudah tertarik dengan dunia *K-pop* sehingga muncul dorongan dari dalam diri informan untuk bergabung atau membentuk salah satu komunitas yang berkaitan dengan *K-pop.*

3. **Pikiran**, Kemampuan manusia menggunakan simbol-simbol signifikan untuk menanggapi dirinya memungkinkan manusia berpikir. Mead (dalam Morissan, 2013:230) mengungkapkan pikiran bukanlah suatu benda tetapi suatu proses yang tidak lebih dari kegiatan interaksi dengan diri anda. Kemampuan berinteraksi yang berkembang bersama-sama dengan diri adalah sangat penting bagi kehidupan manusia karena menjadi bagian dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

setiap tindakan. Berpikir (*Minding*) melibatkan keraguan (menunda tindakan terbuka) ketika anda menginterpretasikan situasi. Di sini anda berpikir sepanjang situasi itu dan merencanakan tindakan ke depan.

Teori identitas diri yang berkaitan dengan pikiran masuk ke dalam teori identitas diri menurut Phinney pada tahap terakhir, yaitu tahap pencapaian identitas. Tahap ini diperoleh ketika seseorang memiliki pemahaman yang jelas tentang identitas budayanya sendiri. Pada tahap ini informan telah memiliki pemahaman yang jelas tentang *K-pop.* Seperti *fashion* dan *style K-pop* yang menjadi ciri khas dan informan sudah merasa percaya diri untuk berpenampilan seperti itu di depan umum. Hal tersebut menjadi faktor pendorong informan untuk ingin lebih mengembangkan keahliannya dan hobinya tersebut hingga mendapatkan hal yang ingin ia capai dari kesukaanya terhadap *K-pop* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti guna mengetahui apa saja faktor pendorong terbentuknya identitas dan bagaimana proses terbentuknya suatu identitas diri, maka dapat digambarkan suatu model Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

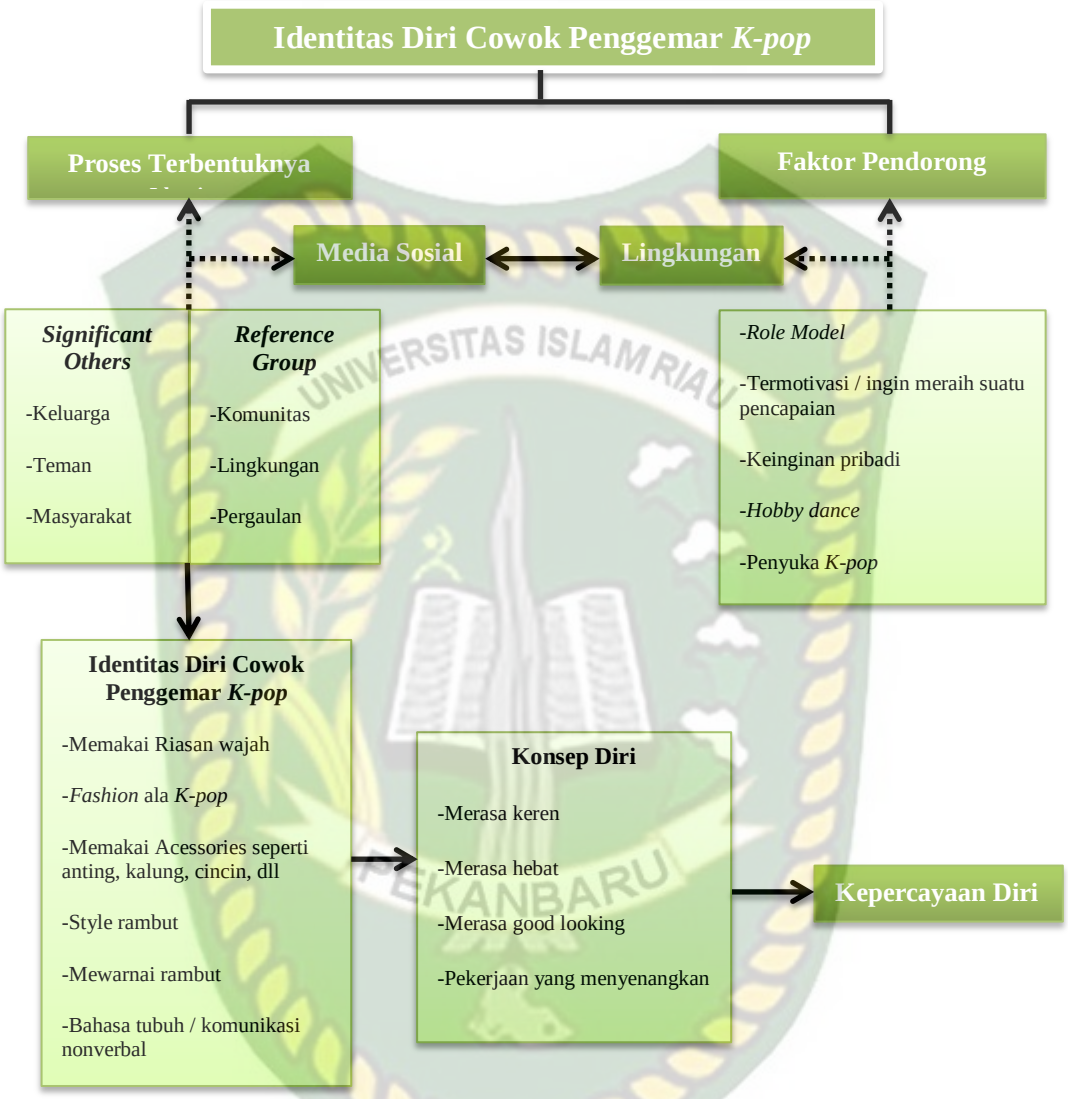

Gambar 4.2 Model Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop*

Dari model hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor pendorong dan proses pembentukan identitas. Proses terbentuknya identitas sangat dipengaruhi oleh adanya *Significant Others* dan *Reference Group*. *Significant Other* sendiri terdiri dari keluarga, teman dan masyarakat, sementara *Reference Group* terdiri dari komunitas, lingkungan dan pergaulan. Kemudian untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

faktor pendorong terbentuknya identitas ada beberapa faktor yang juga sangat mempengaruhi hal tersebut, yaitu adanya pengaruh *Role Model*, keinginan pribadi, adanya keinginan untuk mencapai suatu pencapaian dan memiliki *hobby* juga bisa menjadi faktor yang mendorong terbentuknya identitas pada seseorang. Namun faktor tersebut tidak terlepas dari adanya peran media sosial dan lingkungan yang sangat berpengaruh sebagai sumber untuk memperoleh informasi. Disaat seseorang sudah dapat terpengaruh oleh beberapa faktor tersebut maka akan terbentuk suatu Identitas Diri, dimana pada penelitian tentang Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* ini bisa kita lihat beberapa perbedaan yang *significant* seperti cara berpakaian, cara mereka berkomunikasi, kebiasaan merias wajah saat akan tampil, gaya *style* rambut dan penggunaan *acessories* yang berbeda dengan cowok pada umumnya, mereka akan berusaha berpenampilan mengikuti *style K-pop.* (Maylisha, 2020).

Disaat identitas tersebut sudah melekat pada diri seseorang ditambah dengan adanya dukungan dari teman, keluarga, lingkungan dan komunitas maka identitas tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang kemudian akan membentuk suatu konsep diri, yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki identitas tersebut akan merasa bahwa dirinya terlihat keren, merasa dirinya hebat dan merasa memiliki penampilan yang menarik. Disaat seseorang memiliki perasaan seperti diatas maka secara otomatis orang tersebut akan mendapatkan suatu rasa kepercayaan diri (Maylisha, 2020).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas *Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment*), maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pembentuk identitas diri cowok dalam menyukai *K-pop*. Pada penelitian ini penulis menggunakan Teori Identitas Diri menurut Phinney yaitu tentang tiga tahap untuk memahami pertumbuhan identitas. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan identitas diri dan apa faktor pendorong terbentuknya identitas diri cowok penggemar *K-pop*, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat menjadi pendorong terbentuknya identitas pada diri seseorang, salah satunya yaitu karena adanya *role model* seperti seorang *Idol K-pop* dimana *idol* tersebut memiliki kelebihan tersendiri sehingga menginspirasi mereka untuk bisa menjadi seperti *role model* yang mereka idolakan tersebut. Adanya keinginan dari diri sendiri dan keinginan untuk mencapai suatu prestasi juga menjadi salah satu faktor terbesar dalam pendorong terbentuknya suatu identitas diri. Namun, faktor tersebut tidak terlepas dari adanya peran media sosial dan lingkungan sekitar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sementara untuk proses pembentukan identitas diri, dari hasil penelitian yang dilakukan melalui proses wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa setiap informan mempunyai prosesnya masing-masing untuk membentuk suatu identitas pada dirinya, proses tersebut tidak terlepas dari adanya pengaruh dari *significant others* seperti pengaruh dari keluarga sendiri, teman, masyarakat dan *Reference Group* atau orang-orang terdekat yang berada di lingkungannya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Identitas Diri Cowok Penggemar *K-pop* (Studi Pada Personal Komunitas *Dance Cover K-pop Blindfold Entertainment*), peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi berbagai pihak. Saran tersebut, yaitu :

1. Diharapkan untuk keluarga, dan teman-teman dari para personal informan untuk tetap mendukung kegiatan yang dilakukan oleh informan selagi kegiatan tersebut mengarah ke hal yang positif, agar informan lebih bersemangat untuk meraih keinginan dan menghasilkan kreatifitas lebih dalam dunia *K-pop*.
2. Peneliti berharap agar setiap penggemar *K-pop* terkhusus *B-King* tetap bersikap *humble* dan tetap saling *support* satu sama lain seperti saat ini.
3. Diharapkan kepada seluruh penggemar *K-pop* untuk tetap melakukan kegiatan yang mengarah ke hal yang baik dan positif, selalu mengingat jati diri serta tidak melupakan budaya dari tempat kita berasal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, Suharismi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Barker, Chris. 2008. *Cultural Studies Teori & Praktek*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia.

Satori, Djama'ah dan Aan Komariah. 2011, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. ISBN:Bandung.

Erikson, Erick, H. 1989. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Bunga Rampai Penerjemah : Agus Cremers. Jakarta : PT. Gramedia.

Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Teori dan Praktik Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.

Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.

Margaret, M. Poloma. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy, J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia

Moleong, Lexy, J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Masa*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Nursyid Sumaatmadja, 2002. *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, Alfabeta, Bandung

Ram, Aminuddin dan Tita Sobari. (1984). *Sosiologi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Ritzer, George & Douglas J Goodman. (2008). *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana

Samovar, Larry A. Dkk. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.

Santrock, J.W. (1998). *Adolescence 7 th ed*. Boston : Mc Graw-hill

Santrock, John W. 2003. *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup.* Penerjemah : Jakarta : Penerbit Erlangga.

Setiadi, E. M. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

Shadily, Hasan. (1984). *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia,* Jakarta: Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. (1975). *Sosiologi: Suatu Pengantar.* Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.

Tae-Jin Yoon, Dal Yong Jin. 2017. *The Korean Wave : Evolution, Fandom, Transnationality*. Amerika Serikat : Lexington Books.

Youna Kim. 2013. *The Korean Wave : Korean Media Go Global*. New York : Routledge.

Skripsi:

Farisa Amanda Harahap. 2019. *Studi Deskriptif Kualitatif Konsep Diri Anggota Komunitas K-pop Chijeuline Medan*.Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Universitas Sumatera Utara:Medan.

M.Akbar Hasyim L. 2018. *Musik Hip-Hop dan Identitas Diri Komunitas Dwell dan Exito (Studi Kualitatif Mengenai Musik Hip-Hop dan Identitas Diri pada Komunitas Dwell dan Exito).*Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara:Medan

Nova Nur A. 2019. *Identitas Diri Komunitas Breakdance (Studi Pada Personal Komunitas Pekanbaru B-Boy Connection).* Skripsi.Fakultas Ilmu Komunikasi.Universitas Islam Riau, Pekanbaru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Linda Ernawati. 2016. *Hubungan Self Concept Dengan Riya Mayarakat Dusun Wotgaleh Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Poedjajani, M Noor. (2005). *Resensi Terhadap Homopobhia*. Skripsi. Yogyakarta: UGM.

Jurnal Online

Dwi Sabrina, Lusia Savitri Setyo Utami. 2019. Pembentukan Identitas Diri Para Pelaku Cover Dance K-pop Di Jakarta. *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara*. Vol. 3, No. 2. Hal 351-357

Gradini Iradati Putri. 2016. Fenomena Komunikasi Komunitas K-Popers Pekanbaru. *Jom FISIP* Vol.3 No.1

Hasanah, U. (2013). Pembentukan identitas diri dan gambaran diri pada remaja putri bertato di Samarinda. *Jurnal Psikologi FISIP Universitas Mulawarman Samarinda.* Volume 1:2. Hlm. 177-186.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :